

**PENGARUH INOVASI PERUSAHAAN, NILAI PERUSAHAAN,
DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP NILAI PEMEGANG
SAHAM PADA INDEKS IDX *ENVIRONMENTAL, SOCIAL,
AND GOVERNANCE* (ESG) *LEADERS* DI BURSA EFEK
INDONESIA**

TESIS

**Disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister
Manajemen**



**ADEVI SABATH SOFANI
NIM: 132220001**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN INOVASI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MA CHUNG
MALANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

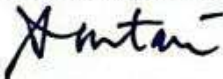
Tesis berjudul:

PENGARUH INOVASI PERUSAHAAN, NILAI PERUSAHAAN, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PEMEGANG SAHAM PADA INDEKS IDX ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) LEADERS DI BURSA EFEK INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Adevi Sabath Sofani S.E.
NIM : 132220001
Program Studi : Magister Manajemen Inovasi

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi Magister Manajemen Inovasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung, pada 1 Agustus 2025 dan memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Manajemen Strata Dua (S2).
Dosen Pembimbing I


Prof. Dr. Ir. Stefanus Yufra Menahen Taneo, M.S., M.SC.
NIP. 20070027

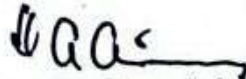
Dosen Pembimbing II


Dr. Seno Aji Wahyono, S.E., S.T., M.M.
NIP. 20180012

Dosen Penguji I


Prof. Dr. Anna Triwijayati, S.E., M.Si.
NIP. 20070072

Dosen Penguji II


Prof. Dr. Pieter Sahertian, M.Si.
NIP. 20240020

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Tarsisius Renald Suganda, S.E., M.Si, P.hD., CRA
NIP. 20080021

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang berjudul:

PENGARUH INOVASI PERUSAHAAN, NILAI PERUSAHAAN, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP NILAI PEMEGANG SAHAM PADA INDEKS *IDX ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) LEADERS* DI BURSA EFEK INDONESIA

merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan karya plagiat yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan dengan cara referensi sebagaimana semestinya, baik sebagian maupun seluruhnya. Semua sumber – baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila terdapat kekeliruan, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Malang, 1 Agustus 2025



Adevi Sabath Sofani S.E.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan pertolonganNya selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tesis dengan judul **Pengaruh Inovasi Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan *Return On Equity* terhadap Nilai Pemegang Saham pada Indeks IDX *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Leaders di Bursa Efek Indonesia** . Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang strata 2 di program studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Ma Chung Malang. Ada banyak kebaikan yang penulis terima selama penyelesaian tesis ini, sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Stefanus Yufra Menahen Taneo, M.S., M.Sc., selaku Rektor Universitas Ma Chung, serta Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta *insight* yang inovatif.
2. Tarsisius Renald Suganda, S.E., M.Si, P.hD., CRA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung, yang telah menyemangati penulis dalam penyelesaian tesis ini.
3. Prof. Dr. Pieter Sahertian, M.Si selaku Kepala Program Studi Magister Manajemen Inovasi serta Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Seno Aji Wahyono, S.E., S.T., M.M. selaku Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan akademik serta tidak lelah menyemangati penulis selama proses perkuliahan maupun penyelesaian tesis ini.
5. Prof. Dr. Anna Triwijayati, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan banyak pengetahuan selama perkuliahan secara khusus pada mata kuliah *creating and delivering value* dan memberikan masukan dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak/ Ibu Dosen Pengajar/ Staf dan Teman-teman terkasih dari Program Studi Magister Manajemen Inovasi Batch 4 Tahun 2022 Universitas Ma Chung yang telah bersama penulis dalam suka dan duka selama proses

perkuliahan dan *sharing point of view* inovasi dari beragam pekerjaan/profesi.

7. Bapak/ Ibu/ Rekan sekerja di PT Bursa Efek Indonesia, SRO, serta *Stakeholder* Pasar Modal Indonesia atas dukungannya kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
8. Bapak Wasi Sudewa, Ibu Adiba Riana Faruwu, Saille Mohan Bazaru, Nehamia Kristiani, keluarga besar dan sahabat-sahabat terkasih yang menaikkan doa baik bagi penulis.

Penulis memohon maaf atas ketidaksempurnaan penyusunan tesis ini, oleh sebab itu penulis sangat berharap dapat diberikan kritik dan saran yang konstruktif. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak pun berkontribusi sebagai *insight* baru bagi investor retail di Pasar Modal Indonesia.

Malang. 1 Agustus 2025



Adevi Sabath Sofani S.E.

UNIVERSITAS
MA CHUNG

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Ma Chung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adevi Sabath Sofani S.E.

NIM : 132220001

Program Studi : Magister Manajemen Inovasi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Tesis

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** kepada Universitas Ma Chung atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENGARUH INOVASI PERUSAHAAN, NILAI PERUSAHAAN, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PEMEGANG SAHAM PADA INDEKS IDX ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) LEADERS DI BURSA EFEK INDONESIA

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Ma Chung berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Malang

Pada tanggal : 1 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Adevi Sabath Sofani S.E.

ABSTRAK

Inovasi perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan *competitive advantages*. Perusahaan sebagai bentuk entitas bisnis serta tempat berkumpulnya tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba dan meningkatkan kekayaan pemegang saham. *Return on equity* menjadi salah satu faktor penting dasar pengambilan keputusan pemegang saham/ *shareholder*. Disisi lain, nilai pemegang saham akan dinilai dengan *earning per share* yang dihasilkan. Investasi berbasis ESG (*Environmental, Social, and Governance*) telah berkembang dengan pesat serta menjadi pilihan menarik investor terutama bagi investor yang sadar akan pentingnya bisnis yang berkelanjutan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa inovasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pemegang saham, sedangkan nilai perusahaan dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai pemegang saham pada perusahaan Indeks IDX ESG *Leaders*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada investor ritel pasar modal untuk mempertimbangkan saham-saham perusahaan tercatat yang masuk dalam Indeks IDX ESG *Leaders* yang mampu memberikan nilai pemegang saham tinggi serta menjalankan faktor-faktor ESG demi keberlanjutan bisnis.

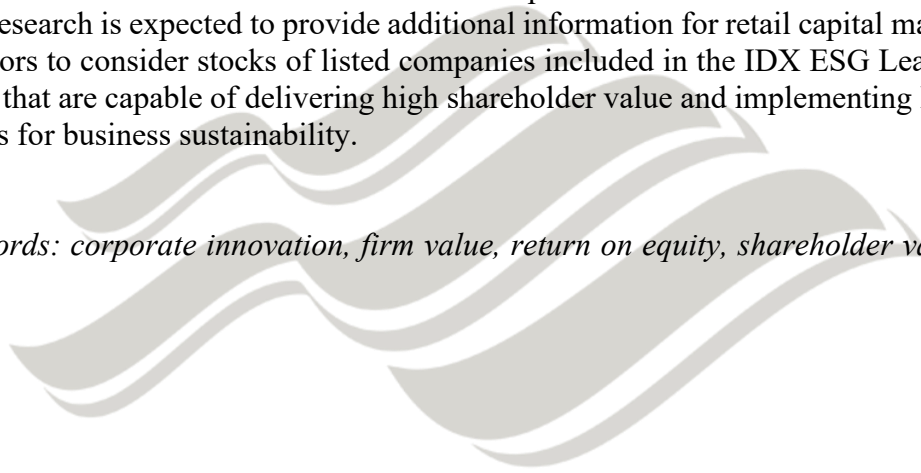
Kata-kata kunci: inovasi perusahaan, nilai perusahaan, *return on equity*, nilai pemegang saham, ESG

UNIVERSITAS
MA CHUNG

ABSTRACT

Corporate innovation is carried out with the aim of generating competitive advantages. As a business entity and a gathering place for labor, capital, and natural resources, a company aims to maximize profits and increase shareholder wealth. Return on equity is a key factor in shareholder decision-making. Shareholder value, on the other hand, is measured by earnings per share. ESG (Environmental, Social, and Governance) based investments have grown rapidly and become an attractive option for investors, especially those aware of the importance of sustainable business. Partial research results indicate that corporate innovation has no significant effect on shareholder value, while both firm value and ROE have significant effect on shareholder value for companies in IDX ESG Leaders Index. This research is expected to provide additional information for retail capital market investors to consider stocks of listed companies included in the IDX ESG Leaders Index that are capable of delivering high shareholder value and implementing ESG factors for business sustainability.

Keywords: corporate innovation, firm value, return on equity, shareholder value, ESG

The logo of Universitas Ma Chung is a stylized, abstract graphic consisting of several overlapping, flowing, wave-like shapes in shades of gray, creating a sense of movement and modernity.

UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Inovasi Perusahaan	13
2.1.2 Investasi.....	18
2.1.3 Nilai Perusahaan.....	25
2.1.4 <i>Return on Equity</i> (ROE)	30
2.1.5 Nilai Pemegang Saham	32
2.1.6 <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG)	33
2.1.7 Regulasi Penerapan ESG di Pasar Modal Indonesia	36
2.1.8 Indeks ESG Leaders	42

2.2	Penelitian Terdahulu	43
2.3	Pengembangan Hipotesis	45
2.4	Model Hubungan Antar Variabel	48
BAB III METODE PENELITIAN		49
3.1	Jenis Penelitian	49
3.2	Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel	49
3.3	Populasi dan Sampel	52
3.5	Teknik Pengumpulan Data	54
3.5	Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		60
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	60
4.2	Deskripsi Data	60
4.3	Uji Asumsi.....	64
4.3.1	Uji Asumsi Klasik	64
4.3.2	Pemeriksaan Kecocokan Model	68
4.4	Pengujian Hipotesis.....	70
4.5	Pembahasan	72
4.5.1	Pengaruh Inovasi Perusahaan terhadap Nilai Pemegang Saham	72
4.5.2	Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Nilai Pemegang Saham	74
4.5.3	Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap Nilai Pemegang Saham	75
4.6	Implikasi Hasil Penelitian	76
4.6.1	Upaya Penerapan ESG yang dilakukan oleh Objek Penelitian	76
4.6.2	Return Investasi bagi Pemegang Saham	101
4.6.3	Perkembangan Penerapan ESG Perusahaan Tercatat di Bursa lainnya ...	101
4.6.4	Implikasi Praktis.....	104
BAB V PENUTUP.....		106
5.1	Simpulan	106
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	106
5.3	Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA		108
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peningkatan Jumlah Investor Pasar Modal 2017-2023	4
Gambar 2.	<i>Sustainable Development Goals</i>	35
Gambar 3.	Model Hubungan Antar Variabel	48



UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Investasi langsung dan tidak langsung	19
Tabel 2.	Skor Risiko ESG	41
Tabel 3.	Kategori Kontroversi ESG	41
Tabel 4.	Penelitian Terdahulu	43
Tabel 5.	Variabel Penelitian	51
Tabel 6.	Kode Saham Konstituen Perusahaan Tercatat dalam Indeks IDX ESG <i>Leaders</i>	52
Tabel 7.	Daftar Perusahaan Tercatat yang menjadi Objek Penelitian	53
Tabel 8.	Informasi nama dan sektor perusahaan tercatat yang menjadi sampel penelitian	59
Tabel 9.	Data Penelitian yang telah diolah	61
Tabel 10.	Uji Statistik Deskriptif	63
Tabel 10.	Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov	65
Tabel 11.	Hasil Uji Multikolinieritas	66
Tabel 12.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 13.	Hasil Uji Autokolerasi-Durbin Watson	67
Tabel 14.	Koefisien Determinasi (R-Square) dengan Transformasi Data	69
Tabel 15.	Koefisien Determinasi (R-Square) sebelum Transformasi Data	70
Tabel 16.	Hasil Uji T Setelah Transformasi Data	70
Tabel 17.	Upaya ESG dan Inovasi PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (ACES)	76
Tabel 18.	Upaya ESG dan Inovasi PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)	77
Tabel 19.	Upaya ESG dan Inovasi PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)	79

Tabel 20.	Upaya ESG dan Inovasi PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)	80
Tabel 21.	Upaya ESG dan Inovasi PT Bank Mandiri Tbk (BMRI)	82
Tabel 22.	Upaya ESG dan Inovasi PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)	83
Tabel 23.	Upaya ESG dan Inovasi PT Ciputra Development Tbk (CTRA)	85
Tabel 24.	Upaya ESG dan Inovasi PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)	86
Tabel 25.	Upaya ESG dan Inovasi PT Jasa Marga Tbk (JSMR)	87
Tabel 26.	Upaya ESG dan Inovasi PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)	89
Tabel 27.	Upaya ESG dan Inovasi PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)	91
Tabel 28.	Upaya ESG dan Inovasi PT Pakuwon Jati Tbk (PWON)	92
Tabel 29.	Upaya ESG dan Inovasi PT Surya Citra Media Tbk (SCMA)	93
Tabel 30.	Upaya ESG dan Inovasi PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)	95
Tabel 31.	Upaya ESG dan Inovasi PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM)	96
Tabel 32.	Upaya ESG dan Inovasi PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)	98
Tabel 33.	<i>Return</i> Investasi dari Perusahaan Tercatat dalam 4 Tahun Periode Penelitian	101

DAFTAR RUMUS

Rumus 1.	<i>Price Earning Ratio</i>	28
Rumus 2.	<i>Price Earning Ratio</i>	28
Rumus 3.	Laba per lembar saham	28
Rumus 4.	Nilai Intrinsik Saham	28
Rumus 5.	<i>Price to Book Value (PBV)</i>	29
Rumus 6.	Nilai Buku Saham	29
Rumus 7.	<i>Economic Value Added (EVA)</i>	30
Rumus 8.	<i>Earning per Share (EPS)</i>	33
Rumus 9.	Persentase R&D	49
Rumus 10.	PBV	50
Rumus 11.	Nilai Buku Saham	50
Rumus 12.	<i>Return on Equity</i>	50
Rumus 13.	<i>Earning per Share</i>	50

UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Uji Statistik Deskriptif	113
Lampiran 2.	Uji Kolmogorov Smirnov	114
Lampiran 3.	Uji Multikolinearitas	115
Lampiran 4.	Uji Heterokedastisitas	116
Lampiran 5.	Uji Autokorelasi Durbin Watson	117
Lampiran 6.	Koefisien R Square	118
Lampiran 7.	Uji T	119



UNIVERSITAS
MA CHUNG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata inovasi berasal dari bahasa latin *innovatio*, yang memiliki arti pengenalan yang baru atau perubahan baru. Revolusi industri pada abad ke-18 dan ke-19 membawa perubahan besar yang dimulai dengan penggunaan mesin uap, pembangunan jaringan transportasi, dan perubahan dalam metode produksi, hingga mengubah industri dan kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Sedangkan pada abad ke-20, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menghasilkan inovasi yang sangat signifikan yakni penemuan komputer, internet, telepon seluler, dan teknologi lainnya telah mengubah cara manusia hidup, bekerja, dan berinteraksi. Inovasi pada perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan keunggulan kompetitif. Perusahaan sebagai bentuk entitas bisnis serta tempat berkumpulnya tenaga kerja, modal, kewirausahaan, dan sumber daya alam memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba dan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan inovasi (Nohong, 2014). Nilai perusahaan juga menjadi salah satu faktor penting dasar pengambilan keputusan pemegang saham/ *shareholder*.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin dalam Stella (2009), *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Menurut Rogers (2013), *the price to book ratio, or P/B ratio, compares a firm's book value to its current market price. The P/B is derived in one*

of two ways; (a) the ratio of the firm's market capitalization over the firm's total shareholder equity; (b) a per share value, the ratio of the firm's current share price over its book value per share, or the ratio of the price per share over the net assets per share. PBV dinilai sebagai rasio yang mampu mengukur nilai intrinsik perusahaan sebenarnya yang dapat saja tidak tercermin melalui harga saham di bursa. Investor dipasar modal akan menyukai rasio PBV perusahaan dibawah < 1 (*comparing* nilai perusahaan satu dengan lainnya pada *size* dan sektor yang sama) yang berarti harga saham perusahaan masuk dalam kategori murah dan dibawah nilai wajar perusahaan sebenarnya. Beberapa penelitian terdahulu juga menggunakan PBV sebagai alat pengukuran nilai perusahaan.

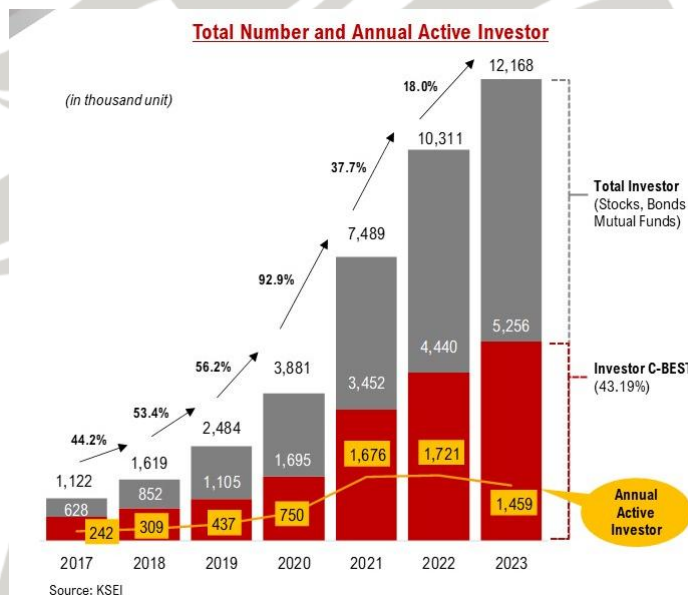
Wardiyah (2017) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan tiap pos dalam laporan keuangan, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Analisis dilakukan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Rasio untuk mengukur kemampuan *equity* untuk menghasilkan penjualan/pendapatan adalah rasio *return on equity* (ROE). ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling relevan digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aset, dan modal sendiri. Menurut Fred dan Brigham dalam Rinati (2012) menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE) is the ratio of net income to common equity: measures the ratio of return on common shareholder investment*".

Tambunan dalam Rinati (2012) juga menyatakan hal serupa yakni ROE digunakan untuk mengukur *rate of return* ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya.

Drucker (2012) menekankan bahwa inovasi adalah proses yang terus-menerus dan penting dalam mencapai perubahan yang berkelanjutan dalam perusahaan. Dalam konteks nilai pemegang saham, inovasi yang berkelanjutan dapat memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi nilai pemegang saham.

Pasar Modal dinilai memiliki peran yang penting dalam perekonomian negara sebagai tempat yang mempertemukan pihak yang membutuhkan modal kerja jangka panjang, yaitu perusahaan yang menerbitkan efek kepada masyarakat dan pihak yang memiliki kelebihan dana, yaitu investor. Keberadaan pasar modal di suatu negara dapat memberikan keuntungan bagi pemangku kepentingan. Pemerintah akan memperoleh manfaat pertumbuhan ekonomi melalui perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan ekosistem bisnis yang menjunjung tinggi *good corporate governance*. Perusahaan tercatat akan memperoleh pendanaan dan meningkatnya nilai perusahaan. Sedangkan, investor pasar modal akan memperoleh *return* berupa *capital gain* dan/ dividen. Selain itu, lingkungan bisnis yang sehat dapat tercipta dengan transparansi atau keterbukaan informasi melalui laporan keuangan dan laporan keberlanjutan usaha perusahaan yang wajib disampaikan pada publik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (2023), peningkatan investor saham di Bursa Efek Indonesia 7 tahun terakhir sangat signifikan, sejalan dengan *performance* Bursa Efek Indonesia yang tumbuh serta mampu bersaing dengan bursa-bursa utama di dunia. Per 31 Desember 2023, jumlah perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia mencapai 903 perusahaan, berada di atas Thailand, Singapore, Vietnam, dan Phillippines (Sumber: World Federation of Exchanges, 2023). Kapitalisasi pasar mencapai USD bn 757,86 (Bloomberg, 2023).



Gambar 01. Peningkatan Jumlah Investor Pasar Modal 2017-2023
Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2023

Era ini manajemen perusahaan di seluruh dunia memberikan perhatian yang lebih besar terhadap masalah lingkungan, sosial dan tata kelola, atau yang biasa disebut dengan ESG (*Environmental, Social, and Governance*). Dalam konteks ini, kegiatan lingkungan meliputi penggunaan energi, jejak karbon, pengelolaan sumber daya alam, pengelolaan zat berbahaya, kepatuhan terhadap pemerintah, peraturan

lingkungan, keberlanjutan dan penggunaan sumber daya dan sebagainya. Kegiatan sosial meliputi keterlibatan masyarakat yang positif, penekanan pada keragaman dan kesetaraan dalam perekrutan dan promosi, perlakuan yang adil dan protektif terhadap pelanggan, dan lain sebagainya. Kegiatan tata kelola meliputi transparansi dalam pengambilan keputusan dewan direksi, keragaman dalam komposisi dewan, keadilan dalam kompensasi eksekutif, kontrol untuk memastikan praktik bisnis yang etis dan lainnya. Pandangan ekonomi klasik dari bisnis adalah bahwa bisnis harus dioperasikan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh oleh pemilik. Dari pandangan tersebut selalu ada *pushback* terhadap fokus maksimalisasi keuntungan. Banyak pihak merasa bahwa perusahaan harus dioperasikan untuk memberi manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan daripada hanya pemilik perusahaan. *Stakeholder* mencakup investor, karyawan, komunitas lokal, pelanggan, pemasok. Pandangan baru lahir bahwa perusahaan yang peduli dengan isu-isu terkait ESG akan berhasil dalam jangka panjang. Perusahaan yang berfokus pada ESG dapat menemukan investor, karyawan, pelanggan, dan pemasok loyal yang tertarik dengan upaya ESG mereka.

Hal yang sama dengan investasi berbasis ESG yang telah berkembang dengan pesat di dunia. Triyono (2018) menjelaskan bahwa *ESG Investment* adalah seperangkat standar operasional yang merujuk pada tiga kriteria utama dalam mengukur keberlanjutan dan dampak dari sebuah investasi pada suatu perusahaan yaitu kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola. Investasi yang memperhitungkan faktor ESG telah diimplementasikan di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Kegiatan investasi perusahaan dengan mempertimbangkan faktor non-

finansial seperti lingkungan, sosial, dan tata kelola ini memungkinkan terciptanya kondisi perusahaan yang lebih baik, transparan, objektif dalam melakukan optimalisasi dalam berinvestasi (Aziz, 2022).

IDX ESG *Leaders* merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari saham-saham yang memiliki penilaian ESG yang baik dan tidak terlibat pada kontroversi secara signifikan serta memiliki likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik. Saham ESG adalah saham perusahaan yang menerapkan prinsip ESG dalam praktik bisnis dan investasinya. Perusahaan yang menerapkan prinsip ESG dinilai akan memiliki daya tahan lebih kuat terhadap perubahan dan situasi yang terus berkembang. Pengaplikasian prinsip ESG dalam praktik perusahaan akan membuat kontribusi baik untuk ekonomi, lingkungan dan juga sosial. Maka dari itu, saham perusahaan yang menerapkan prinsip ESG dinilai memiliki *value* yang baik (BNI Sekuritas, 2023). Penilaian ESG dan analisis kontroversi dilakukan oleh *Sustainalytics*. Indeks IDX ESG *Leaders* telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada 02 November 2020.

Lundstrom and Svensson (2014), mengatakan bahwa kondisi pasar keuangan di seluruh dunia belakangan ini menunjukkan bahwa investor mulai fokus pada faktor non-keuangan dalam proses pemilihan portfolio investasinya termasuk faktor ESG. Faktor ini dianggap wajar jika dimasukkan dalam kerangka perhitungan matematis untuk mengoptimalkan portofolio suatu perusahaan karena:

- (1) investor memang memiliki perhatian yang serius terhadap faktor ESG ini, dan
- (2) perusahaan yang bekerja dengan mempertimbangkan isu ESG terbukti memiliki

kinerja yang lebih baik dibanding kinerja dari perusahaan lain (yang tidak menggunakan ESG sebagai faktor pertimbangan).

Tarmuji dan Maelah (2016) berpendapat bahwa pengelolaan masalah ESG yang bertanggung jawab menciptakan semangat bisnis dan lingkungan yang membangun integritas perusahaan di masyarakat dan kepercayaan dari para pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, perusahaan yang mengungkapkan praktik ESG memiliki keuntungan reputasi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor; penggunaan sumber daya secara efisien dan tetap kompetitif. Hasilnya memberikan bukti tentang pengaruh praktik ESG pada kinerja ekonomi di antara perusahaan di Malaysia dan Singapura.

Whittaker, Spinoso, dan Lee (2018) mengungkapkan peringkat ESG untuk sebuah perusahaan menunjukkan sejauh mana momentum positif perusahaan dalam mengelola risiko dan peluang investasi ESG. Perusahaan-perusahaan yang berinvestasi di ESG belum menjadi 'pemimpin' tetapi kinerja mereka dalam berbagai kriteria ESG menunjukkan tanda-tanda bahwa suatu hari mereka akan menjadi pemimpin di masa depan.

Reuters (2019) menjelaskan bahwa pengakuan akan pentingnya transparansi dan data yang akurat tentang lingkungan, sosial dan tata kelola di industri keuangan. Skor ESG yang diformulasikan oleh Reuters dirancang untuk mengukur kinerja, komitmen, dan efektivitas ESG secara transparan dan objektif di perusahaan dengan menggunakan 10 tema utama (emisi, inovasi produk lingkungan, hak asasi manusia, pemegang saham, dan lainnya).

Basuki, Pulungan, Udin (2020) menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Perusahaan dengan inovasi pemasaran yang tinggi menghasilkan perusahaan yang berkinerja tinggi pula. Perusahaan mendapatkan imbalan sepadan dari kegiatan inovasi pemasaran dan dapat dilakukan inovasi pemasaran yang berkelanjutan. Selain itu, kepemilikan manajerial tidak memediasi hubungan antara inovasi dan harga terhadap nilai buku.

Penelitian yang dilakukan oleh CFA Institute (2020) membuktikan bahwa 85% investor profesional memasukkan aspek ESG sebagai pertimbangan keputusan investasi. Beberapa alasan yang dikemukakan antara lain: (1) untuk membantu mengelola risiko investasi; (2) permintaan klien/ investor; (3) sebagai jaminan tugas; (4) mendapatkan reputasi yang baik; (5) meningkatkan keuntungan; (6) membantu mengidentifikasi peluang investasi. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini, mengintegrasikan aspek ESG menjadi “*mandatory*” bagi investor dipasar modal.

Memanfaatkan perubahan yang terjadi di lingkungan perusahaan dapat menarik kemampuan perusahaan untuk berinovasi. Sebagian besar investor lebih tertarik terhadap perusahaan yang memiliki sikap inovasi yang konsisten. Investor biasanya merespon positif terhadap perusahaan yang memiliki tindakan inovatif sehingga pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Beberapa dimensi aktivitas inovasi yang berbeda, yaitu input inovasi, seperti investasi R&D; output perantara, seperti paten; output akhir yang menghasilkan produk atau layanan baru. Ketiga aktivitas tersebut berkaitan dengan biaya dan risiko yang berbeda. Oleh karena itu, baik dari sumber internal maupun eksternal, memainkan

peran penting dalam proses inovasi. Pendekatan inovasi paling umum adalah pengeluaran *research and development* (R&D) (Lee & Wu, 2016). R&D mengukur proses inovasi berdasarkan *input* daripada *output* dan dianggap sebagai item akuntansi dan diakui pengukurannya oleh *International Financial Reporting Standards* (Bockova & Zizlavsky, 2016). Selain itu, penerapan inovasi pemasaran yang baru atau peningkatan signifikan pada pengemasan atau desain produk merupakan keputusan yang strategis. Inovasi tidak hanya menemukan produk baru, tetapi juga dibutuhkan keputusan untuk melakukan investasi *research and development* (R&D) dan inovasi pemasaran agar perusahaan dapat bersaing sehat dalam industri sejenis, meningkatkan penjualan lewat *branding* yang inovatif, dan memberikan *value added* bagi para pemegang saham.

Konsep nilai pemegang saham (*shareholder value*) mulai dikenal pada tahun 1980-an, dan mulai berkembang sejak Alfred Rappaport meluncurkan buku *Creating Shareholder Value* (Free Press, 1986). Ia mengemukakan proposisi bahwa tujuan yang paling tepat dari suatu organisasi komersial adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai pemegang saham, melalui pembagian dividen dan peningkatan nilai pasar saham. Asumsi dasar dari konsep nilai pemegang saham adalah bahwa nilai suatu bisnis/ perusahaan merupakan nilai sekarang bersih dari aliran kasnya di masa mendatang dalam suatu waktu tertentu yang didiskontokan dengan biaya modal untuk bisnis tersebut. Asumsi tersebut didukung oleh teori-teori keuangan modern perusahaan. Yang patut digarisbawahi adalah bahwa perusahaan yang menerapkan konsep nilai pemegang saham akan lebih berkonsentrasi pada aliran kasnya, dibandingkan keuntungan. Selain itu, perusahaan akan selalu

memprioritaskan kepentingan pemegang saham di atas semua tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham sesuai dengan model Rappaport (1998) dipengaruhi tujuh *value drivers*, yaitu: nilai durasi pertumbuhan, pertumbuhan penjualan, laba operasi, pajak pendapatan, investasi aktiva tetap, investasi modal kerja, dan biaya modal (Fitriasari, 2011).

Mengingat pentingnya faktor-faktor tersebut; inovasi perusahaan, nilai perusahaan, return on equity, dan nilai pemegang saham, serta perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini akan menjabarkan secara keseluruhan pengaruh inovasi perusahaan, nilai perusahaan, serta *return on equity* terhadap nilai pemegang saham, khususnya pada konstituen perusahaan tercatat yang masuk dalam indeks IDX ESG *Leaders*. Selain itu, penelitian ini akan memberikan alternatif pilihan investasi bagi investor pasar modal yang memiliki tujuan investasi jangka panjang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah inovasi perusahaan berpengaruh terhadap nilai pemegang saham perusahaan yang masuk dalam Indeks ESG *Leaders*?
2. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap nilai pemegang saham perusahaan yang masuk dalam Indeks ESG *Leaders*?
3. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap nilai pemegang saham perusahaan yang masuk dalam Indeks ESG *Leaders*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh inovasi perusahaan terhadap nilai pemegang saham perusahaan yang masuk dalam Indeks ESG *Leaders*
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai perusahaan terhadap nilai pemegang saham perusahaan yang masuk dalam Indeks ESG *Leaders*
3. Untuk menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap nilai pemegang saham perusahaan yang masuk dalam Indeks ESG *Leaders*

Dengan demikian, secara khusus penelitian ini menganalisis pengaruh inovasi perusahaan, nilai perusahaan, dan *return on equity* terhadap nilai pemegang saham pada perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam Indeks ESG *Leaders*, serta mengatasi gap penelitian yang ada.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu magister manajemen inovasi dari sisi investasi pada produk pasar modal yang mengedepankan ESG dalam menjaga keberlanjutan usaha
2. Sebagai referensi untuk penelitian mendatang melalui pengembangan yang belum dapat diuji

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai informasi bagi *stakeholder* dipasar modal Indonesia, khususnya manajer investasi, broker, dan analis yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga kepercayaan investor institusi maupun ritel dengan merekomendasikan perusahaan tercatat yang menjalankan prinsip ESG dalam menjaga keberlanjutan bisnisnya
2. Memberikan informasi kepada investor pasar modal yang secara mandiri berinvestasi pada saham perusahaan tercatat yang ada di Bursa Efek Indonesia berupa alternatif saham perusahaan tercatat yang telah dan terus menjaga keberlanjutan usaha berdasarkan prinsip ESG, serta mampu memberikan nilai pemegang saham yang signifikan dalam jangka panjang

UNIVERSITAS
MA CHUNG

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Inovasi Perusahaan

Keberlangsungan hidup dari perusahaan bergantung pada seberapa cepat dan tanggap perusahaan tersebut menghadapi kedinamisan yang ada. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi-strategi bersaing yang efektif dengan melakukan perbaikan, baik dari sisi pengembangan produk maupun dari sisi proses secara berlanjut. Menurut Drucker (1999), perusahaan yang berhasil menciptakan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) adalah perusahaan yang mampu menciptakan inovasi dan kreativitas melalui proses inovasi yang efektif dan terencana. Inovasi adalah sebagai kombinasi baru dari faktor-faktor produksi yang dibuat oleh pengusaha dan pemikiran inovasi adalah kekuatan pendorong yang penting (*critical driving force*) dalam pertumbuhan ekonomi.

Ciri-ciri inovasi ada 4 (empat) yakni: (1) memiliki ciri khas artinya suatu inovasi mempunyai arti ide, program, tatanan, sistem termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan; (2) memiliki unsur kebaruan artinya suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar orsinalitas; (3) program inovasi harus terencana artinya suatu inovasi tidak dilakukan dalam waktu yang tergesa-gesa, namun suatu inovasi harus dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan terencana terlebih dahulu; (4) inovasi yang dilakukan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki

tujuan yang ingin dicapai, termasuk arah dan strateginya dalam mencapai tujuan tersebut (Akyunina dan Kurnia, 2020)

Supriyono dan Pandji (2016) membedakan tiga jenis inovasi yakni inovasi produk, proses inovasi, dan inovasi pasar.

1. Inovasi produk memiliki makna paling jelas yaitu menghasilkan pendapatan. Inovasi produk adalah pengenalan barang atau jasa yang benar-benar baru atau telah melalui peningkatan yang signifikan terkait karakteristik atau tujuan penggunaan produk tersebut.
2. Inovasi proses menyediakan sarana untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dan untuk menghemat biaya. Inovasi proses adalah penerapan metode produksi atau pengiriman yang benar-benar baru atau telah melalui peningkatan yang signifikan
3. Inovasi pemasaran adalah penerapan metode pemasaran yang baru atau peningkatan signifikan pada pengemasan atau desain produk. Inovasi yang dilakukan oleh perusahaan merupakan keputusan yang sangat strategis. Inovasi tidak hanya menemukan produk baru, tetapi juga dibutuhkan keputusan untuk melakukan investasi *research and development* (R&D).

Strategi pemasaran merupakan faktor penting bagi keberhasilan bisnis di masa sekarang. Hal ini mengacu pada serangkaian upaya perusahaan seperti promosi hasil produk yang dapat menarik calon pembeli, Kedua adalah harga bersaing dan kualitas yang dapat memenuhi selera pembeli, Selanjutnya adalah penyalurannya tepat waktu ditambah pelayanan memuaskan. Keenam hal tersebut merupakan syarat yang harus dipenuhi secara konsisten sesuai *standard operating*

procedure (SOP). Strategi pemasaran merupakan pendekatan pokok yang akan digunakan oleh unit bisnis dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan lebih dulu, di dalamnya tercantum keputusan-keputusan pokok mengenai target pasar, penempatan produk di pasar, bauran pemasaran dan tingkat biaya pemasaran yang diperlukan (Kotler, dalam Sri Lestari, 2012).

Pemasaran adalah aktifitas, rangkaian institusi dan proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan dan menukarkan penawaran yang memiliki nilai untuk konsumen, klien, rekanan, dan masyarakat dalam lingkup besar. Pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial (Stanton, 2000). Pemasaran adalah proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok meraih apa yang mereka butuhkan dan inginkan lewat menciptakan dan menukarkan produk dan nilai dengan yang lainnya (Kotler, 2005). Dalam konteks pengembangan usaha, Knight (2000) menyebutkan bahwa strategi pemasaran merupakan taktik yang dapat digunakan oleh sektor usaha dalam mengembangkan kapasitas usahanya untuk menghadapi globalisasi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa strategi pemasaran dapat berimplikasi positif baik pada pengembangan usaha, maupun kinerja pemasaran secara keseluruhan.

Kinerja pemasaran merupakan faktor yang sering digunakan untuk mengukur dampak dari strategi yang ditetapkan perusahaan sebagai prestasi pasar produk, dimana setiap perusahaan berkepentingan untuk mengetahui prestasi pasar

dari produk-produknya (Ferdinand, 2002). Pengukuran peningkatan kinerja dengan kriteria tunggal tidak akan mampu memberi pemahaman yang komprehensif tentang kinerja sesungguhnya dari suatu perusahaan (Prasetya, 2002). Kinerja pemasaran yang baik dinyatakan dalam tiga besaran utama yaitu nilai penjualan yang ditunjukkan dengan nilai keuntungan uang atau unit, pertumbuhan penjualan yang ditunjukkan dengan kenaikan penjualan produk, dan porsi pasar yang ditunjukkan dengan kontribusi produk dalam menguasai pasar produk dibanding dengan kompetitor yang pada akhirnya bermuara pada keuntungan perusahaan (Ferdinand, 2002).

Pemahaman akan inovasi selama ini dalam dunia bisnis biasanya mengacu pada terobosan produk baru sehingga fokus inovasi hanya terkait dengan perbaikan segi produk. Padahal, inovasi juga dapat dikaitkan dengan adanya perubahan cara maupun proses. Hal ini membuat studi inovasi memperluas bahasan dan membuat perbedaan antara inovasi yang berhubungan dengan teknologikal dan administrative (Damanpour, 1991; Mavondo, Chimhanzi, and Stewart, 2005). Inovasi teknikal berkaitan dengan teknologikal produk, dan proses produksi. Inovasi ini dihubungkan dengan aktivitas pekerjaan yang mendasar dan dapat memberi perhatian pada produk dan proses lain. Sementara itu inovasi administratif meliputi struktur organisasi dan proses administratif yang secara tidak langsung berhubungan dengan aktivitas kerja mendasar dalam organisasi. Mavondo, Chimhanzi, and Stewart (2005) menjelaskan bahwa inovasi teknikal dan administratif memiliki implikasi pada proses pengambilan keputusan perusahaan dan merepresentasikan pengenalan perubahan dalam

perusahaan. Inovasi (baik teknis maupun administratif) seringkali menghasilkan realokasi sumber daya dan karenanya menuntut kesediaan anggota organisasi untuk menerima keputusan adopsi perubahan. Deshpande, Farley dan Webster (1993) menghubungkan inovasi dengan peningkatan kinerja dan menganggap bahwa suatu perusahaan perlu menjadi inovatif untuk memenangkan persaingan agar tetap bertahan dan tumbuh.

Riset dan pengembangan (R&D) sebagai bagian untuk mengembangkan produk yang lebih baik dari aktivitas inovasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pengertian R&D menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 20, riset adalah penelitian yang orisinal dan terencana yang dilaksanakan dengan harapan memperoleh pengetahuan dan pemahaman teknis atau ilmiah yang baru. Pengembangan adalah penerapan hasil riset atau pengetahuan lain ke dalam suatu rencana atau desain untuk menghasilkan, bahan, alat, produk, proses, sistem atau jasa. Sebelum dimulainya produksi komersial atau pemakaian. Kegiatan R&D merupakan kegiatan yang akan menjadi investasi perusahaan dalam jangka panjang karena dapat menciptakan proses pengembangan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk perusahaan. Dalam melakukan kegiatan R&D perusahaan dianggap telah berinvestasi strategis jangka panjang yang digunakan untuk melakukan inovasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Biaya R&D harus mencakupi semua biaya yang secara langsung dapat disalurkan ke kegiatan riset dan pengembangan atau yang dapat dialokasikan menurut dasar yang wajar pada kegiatan tersebut.

Proses inovasi tidak hanya sekedar menghasilkan produk baru tetapi juga dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk menambah atau mengubah nilai dan menambah atau mengubah kepuasan konsumen. Sebelum mengonsumsi suatu produk, konsumen terlebih dahulu memperhatikan nilai atau manfaat suatu produk itu, apakah produk tersebut dapat memberikan nilai tambah dibandingkan produk lain yang serupa (Akyunina & Kurnia, 2020). Apabila perusahaan menunjukkan sikap yang inovatif dan melakukan inovasi secara konsisten, maka investor akan melihat dan merespons hal tersebut secara positif, ini akan mempengaruhi profit perusahaan dan nilai perusahaan sehingga perusahaan tersebut bagus di masa depan (Nugroho & Dewi, 2022).

2.1.2 Investasi

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat dilakukan pada aset riil seperti tanah, emas, mesin, bangunan, dan aset finansial seperti deposito, saham, dan obligasi (Tandelilin, 2017). Jogiyanto (2010) mendefinisikan investasi sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aset produktif selama periode waktu tertentu. Investasi dalam aset yang produktif dapat berbentuk aset nyata seperti rumah, tanah, dan emas. Investasi dalam aset yang produktif juga dapat berbentuk aset keuangan yang diperjualbelikan antar investor. Investasi dalam aset keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aset keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara maupun dengan cara yang lain. Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari

perusahaan investasi yang memiliki portofolio aset-aset keuangan dari perusahaan-perusahaan lain. Investasi tidak langsung memungkinkan investor dengan modal kecil dan kurang memiliki pengetahuan dalam pembentukan portofolio optimal dapat menikmati keuntungan karena pembentukan portofolio yang dilakukan oleh perusahaan investasi. Jenis-jenis investasi langsung dan tidak langsung dapat diringkas sebagai berikut (Jogiyanto, 2010).

Tabel 01. Investasi langsung dan tidak langsung

Investasi langsung yang tidak dapat diperjualbelikan	Investasi langsung yang dapat diperjualbelikan
Tabungan	Investasi langsung di pasar uang 1. <i>Treasury bill</i> 2. Deposito yang dapat dinegosiasi
Deposito	Investasi langsung di pasar modal 1. Surat-surat berharga pendapatan tetap a. <i>Treasury bond</i> b. <i>Federal agency securities</i> c. <i>Municipal bond</i> d. <i>Corporate bond</i> e. <i>Convertible bond</i> 2. Saham a. Saham preferen b. Saham biasa c. Investasi langsung di pasar turunan 3. Waran 4. Opsi a. Opsi jual b. Opsi beli 5. <i>Futures contract</i>

Sumber: Jogiyanto (2010)

Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* harapan, tingkat risiko, dan hubungan antara *return* dan risiko. *Return* harapan adalah tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa yang akan datang. *Return* aktual adalah *return* yang

telah diperoleh investor. Perbedaan *return* harapan dan *return* aktual merupakan risiko yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi risiko suatu aset, semakin tinggi *return* harapan atas aset tersebut. Tahap-tahap keputusan investasi adalah sebagai berikut (Tandelilin, 2017).

a.) Penentuan tujuan investasi

Tujuan investasi berbeda-beda antar investor. Lembaga dana pensiun yang menghimpun dana untuk dibayarkan kepada nasabahnya di masa depan, akan memilih investasi pada portofolio reksa dana. Bank lebih menyukai investasi pada sekuritas yang mudah diperdagangkan, berisiko, dan memberikan harapan *return* yang lebih tinggi.

b.) Penentuan kebijakan investasi

Tahap ini merupakan tahap untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset yang berhubungan dengan masalah pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas aset yang tersedia. Investor juga harus memperhatikan batasan yang memengaruhi kebijakan investasi seperti besar dana yang dimiliki, porsi pendistribusian dana, beban pajak, dan pelaporan yang harus ditanggung.

c.) Pemilihan strategi portofolio

Strategi portofolio dipilih berdasarkan tujuan dan kebijakan investasi yang telah ditetapkan. Ada dua strategi portofolio yaitu strategi portofolio aktif dan pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada

portofolio yang sesuai dengan indeks pasar, dengan asumsi semua informasi yang tersedia direfleksikan pada harga saham.

d.) Pemilihan aset

Pemilihan aset memerlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuannya adalah mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan *return* diharapkan yang tertinggi dengan tingkat risiko tertentu atau menawarkan *return* diharapkan tertentu dengan tingkat risiko yang rendah.

e.) Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio dilakukan melalui proses *benchmarking*. Proses *benchmarking* dilakukan terhadap indeks portofolio pasar untuk mengetahui seberapa baik kinerja portofolio yang telah ditentukan dibandingkan dengan kinerja portofolio lainnya.

1. Pasar Modal

Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek. Pasar modal juga dapat berfungsi sebagai lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Tandelilin (2010) mendefinisikan pasar modal sebagai pasar untuk memperjualbelikan efek yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun,

seperti saham dan obligasi. Tempat terjadinya jual-beli efek disebut dengan bursa efek.

Efek dapat diperjualbelikan di pasar uang dan pasar modal. Pasar uang adalah pasar untuk efek jangka pendek baik yang dikeluarkan oleh bank dan perusahaan maupun pemerintah. Efek yang diperjualbelikan di pasar uang adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga pasar uang, *commercial paper*, *treasury bill*, dan lain-lain. Sedangkan efek yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham biasa, saham preferen, surat utang, bukti *right*, dan waran. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki hak klain atas penghasilan dan aset perusahaan. Laba dapat dibagikan kepada pemegang saham biasa sebagai dividen baik dalam bentuk tunai maupun saham. Keputusan pembagian dividen harus mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham preferen memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dan obligasi. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena menyatakan kepemilikan, membayar dividen, dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo. Saham preferen serupa dengan obligasi karena menghasilkan pendapatan tetap dari dividen tetapnya. Dividen saham preferen dibagikan dalam jumlah tetap dan didahulukan sebelum dibagikan kepada pemegang saham biasa (Tandelilin, 2017).

2. *Return* dan Risiko

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang

dilakukan. Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari *yield* dan *capital gain* (*loss*). *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Capital gain* (*loss*) merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor atas perubahan harga efek. Selain *return*, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* harapan. Risiko-risiko yang dapat memengaruhi besarnya risiko suatu investasi adalah sebagai berikut (Tandelilin, 2017).

1. Risiko suku bunga

Perubahan suku bunga akan memengaruhi harga saham secara terbalik. Jika suku bunga meningkat, harga saham dan harga obligasi akan turun.

2. Risiko pasar

Risiko pasar adalah fluktuasi pasar secara keseluruhan yang memengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Fluktuasi pasar biasanya ditunjukkan oleh perubahan indeks pasar saham secara keseluruhan. Perubahan pasar dapat dipengaruhi oleh resesi ekonomi, kerusuhan, dan perubahan politik.

3. Risiko inflasi

Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Jika inflasi meningkat, investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengompensasi penurunan daya beli yang dialami.

4. Risiko bisnis

Risiko dalam menjalankan bisnis dalam suatu jenis industri disebut sebagai risiko bisnis. Misalnya, perusahaan pakaian jadi yang bergerak pada industri tekstil akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri tekstil itu sendiri.

5. Risiko finansial

Risiko ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan utang dalam pembiayaan modalnya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan, semakin besar risiko finansial yang dihadapi perusahaan.

6. Risiko likuiditas

Risiko ini berhubungan dengan kecepatan suatu efek yang diterbitkan perusahaan diperdagangkan di pasar sekunder. Semakin cepat suatu efek diperdagangkan, semakin likuid efek tersebut, dan semakin rendah risiko likuiditas yang dihadapi perusahaan.

7. Risiko nilai tukar mata uang

Risiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negara lainnya.

8. Risiko kondisi politik negara

Risiko ini berhubungan dengan kondisi politik suatu negara. Stabilitas politik dan ekonomi di luar negeri sangat penting diperhatikan oleh perusahaan yang beroperasi di luar negeri untuk menghindari risiko negara yang terlalu tinggi.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena suatu perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan indikator harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran para pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar saham yang merupakan indikator atas cerminan dari kinerja perusahaan termasuk keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset (Brigham dan Gapenski, 2002).

Menurut Weston dan Copeland (2010), memaksimumkan nilai perusahaan memiliki makna lebih luas daripada “memaksimumkan laba”. Pernyataan ini dapat diterima kebenarannya atas dasar beberapa alasan yaitu sebagai berikut.

1. Memaksimumkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Dalam hal ini, bahwa nilai dana yang diterima pada tahun ini bernilai lebih tinggi daripada dana yang diterima sepuluh tahun yang akan datang.
2. Memaksimumkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai risiko terhadap arus pendapatan perusahaan. Sebagai contoh, tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diperlukan terhadap surat berharga pemerintah yang bebas risiko akan lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang diperlukan untuk investasi bisnis baru.
3. Mutu dari arus dana yang diharapkan diterima di masa yang akan datang mungkin beragam. Dalam hal ini, gambaran laba usaha dapat sangat bervariasi

tergantung pada konversi dan prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan. Tetapi terdapat banyak bukti bahwa pasar keuangan melihat melalui perbedaan-perbedaan dalam prosedur akuntansi yang memengaruhi “laba” dan mengetahui determinan dasar dari nilai.

Jadi, pada dasarnya memaksimalkan nilai lebih luas dan lebih umum daripada memaksimalkan laba. Memaksimalkan nilai dibatasi oleh klaim-klaim yang sah dari pemegang andil yang berbeda-beda. Maksimalisasi nilai memberikan kriteria untuk menetapkan harga pemanfaatan sumber-sumber daya seperti investasi modal dalam praktik dan peralatan. Tanpa aturan-aturan untuk menetapkan harga dan mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas tidak dialokasikan dengan kriteria efisiensi, produksi akan tidak efisien (Weston dan Copeland, 2010).

Menurut Fama (1978), nilai perusahaan akan tercermin dalam harga saham perusahaan tersebut. Harga pasar saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual saat terjadinya transaksi yang merupakan nilai pasar perusahaan. Hal ini dikarenakan harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya. Nilai perusahaan yang terbentuk dari hasil indikator nilai pasar saham dapat memengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Peluang investasi dapat memberikan sebuah sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa konsep yang menjelaskan mengenai nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai intrinsik, nilai likuidasi, nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai nominal merupakan nilai yang tercantum/tertera secara formal dalam

anggaran dasar perseroan. Nilai likuidasi yaitu nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan dasar konsep akuntansi. Nilai pasar adalah harga yang terjadi hasil dari proses tawar-menawar di pasar saham sedangkan konsep yang paling menggambarkan untuk menentukan nilai suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan konsep intrinsik. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan nilai aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari (Christiawan dan Tarigan, 2007).

Penilaian saham yang menghasilkan nilai intrinsik akan dimanfaatkan oleh investor dalam pengambilan keputusan untuk menjual atau membeli saham. jika nilai intrinsik saham lebih besar daripada nilai pasarnya, maka saham tersebut dinilai murah (*undervalued*), sehingga investor sebaiknya membeli saham tersebut atau mempertahankannya jika saham tersebut sudah dimiliki. Jika nilai intrinsik saham lebih rendah daripada nilai pasar saham, maka saham dinilai mahal (*overvalued*), sehingga investor sebaiknya tidak membeli saham tersebut atau menjual saham tersebut jika saham tersebut sudah dimiliki. Jika nilai intrinsik saham sama dengan harga pasar, maka saham tersebut sudah berada pada titik ekuilibrium dan sudah dinilai dengan benar (Jones, dkk., 2009).

Penilaian saham selain menggunakan model nilai sekarang dan model *price earning ratio*, dapat menggunakan model lainnya seperti rasio harga saham terhadap nilai buku, rasio harga terhadap arus kas, dan *economic value added* (EVA) (Tandelilin, 2017).

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earnings Ratio merupakan model yang populer digunakan oleh para analis saham dan praktisi. PER juga bisa disebut sebagai model *multiplier*. PER menggambarkan perbandingan antara harga saham dan *earning* perusahaan. Dalam model PER, investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earning* yang dihasilkan oleh perusahaan. Berikut merupakan rumus dari PER (Tandelilin, 2017).

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba per lembar saham}} \dots \dots \dots (01)$$

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{D_1/E_1}{k - g} \dots \dots \dots (02)$$

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{laba perusahaan}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \dots \dots \dots (03)$$

Keterangan:

D_1 : dividen perusahaan

E_1 : laba perusahaan

k : tingkat *return* yang disyaratkan

g : tingkat pertumbuhan dividen

Menurut Jones, dkk. (2009), PER mengindikasikan harapan investor terhadap pertumbuhan saham dan risiko yang terlibat di dalamnya. Menurut Satjawidjaja (2012), model PER dapat digunakan untuk menilai nilai intrinsik saham. Berikut merupakan rumus nilai intrinsik dengan menggunakan model PER.

$$\text{Nilai intrinsik saham} = \text{PER}_i \times \text{EPS} \dots \dots \dots (04)$$

Keterangan:

EPS: *earning per share* saham x

PER: *price to earning ratio* industry

2. *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Brigham dan Houston (2009), *Price to Book Value* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2009).

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku saham}} \dots \dots \dots (05)$$

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{ekuitas total}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \dots \dots \dots (06)$$

PBV merupakan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan. Rasio harga saham terhadap nilai buku dapat digunakan untuk menilai suatu saham, karena harga saham haruslah mencerminkan nilai buku dari sahamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rosenberg, dkk. (1985) menemukan hasil bahwa saham yang memiliki rasio PBV yang rendah akan menghasilkan *return* yang lebih tinggi dibandingkan saham yang memiliki rasio PBV yang tinggi. Oleh karena itu, Rosenberg, dkk merekomendasikan untuk membeli saham-saham yang memiliki rasio PBV yang rendah jika investor mengharapkan untuk mendapatkan *return* yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu (Tandelilin, 2017).

3. Rasio Harga terhadap Arus Kas

Rasio harga terhadap arus kas merupakan model yang menjadi pelengkap bagi model PER. Model rasio harga terhadap arus kas lebih menggunakan arus kas dikarenakan arus kas lebih relevan dibandingkan dengan laba perusahaan. Arus

kas dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan kemungkinan kebangkrutan atau kesuksesan perusahaan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2017).

4. *Economic Value Added (EVA)*

EVA adalah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Nilai EVA yang positif memiliki arti bahwa terdapat nilai tambah bagi perusahaan dan direspon dengan meningkatnya harga saham. Nilai EVA yang negatif memiliki arti bahwa tidak terdapat nilai tambah bagi perusahaan atau perusahaan mengalami penurunan kinerja dan direspon dengan menurunnya harga saham (Tandelilin, 2017). EVA difokuskan kepada keefektifan manajerial dalam suatu tahun tertentu. Berikut merupakan rumus dari EVA (Brigham dan Houston, 2006).

$$EVA = NOPAT \text{ (Net Operating Profit after Tax)} - \text{cost of capital} \dots \dots \dots (07)$$

2.1.4 *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah salah satu rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan dari perspektif pemegang saham (Yuliastanty, 2019). ROE menunjukkan seberapa efektif manajemen menggunakan modal yang disediakan oleh pemiliknya untuk menghasilkan laba bersih (Natwah & Nurasik, 2023). Konsep ini penting karena memberikan gambaran tentang kesehatan bisnis dan potensinya untuk memberikan pengembalian investasi yang baik. Secara definisi, ROE dihitung dengan membagi laba bersih tahunan dengan rata-rata ekuitas pemegang saham. Formula ini menawarkan wawasan tentang seberapa produktif perusahaan menggunakan dana

yang diinvestasikan (Gunawan & Sugianto, 2021). Dari perspektif strategis, penerapan teori ROE terfokus pada bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan rasio ini melalui peningkatan efisiensi operasional, manajemen aset yang lebih baik, dan struktur modal yang optimal (Mukhlis, 2019). Untuk mencapai ini, perusahaan dapat menerapkan berbagai taktik, termasuk restrukturisasi operasional, diversifikasi produk, ekspansi pasar, dan refocusing pada aktivitas inti. Selain itu, teori modern tentang manajemen keuangan menekankan pada pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dan praktik keberlanjutan dalam meningkatkan ROE, sebab kedua aspek ini mempengaruhi persepsi risiko dan potensi pertumbuhan jangka panjang.

Dalam konteks yang lebih luas, teori tentang ROE juga mempertimbangkan dampak lingkungan makroekonomi dan sektoral. Misalnya, perubahan suku bunga, kondisi ekonomi makro, dan dinamika sektor tertentu dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan, oleh karena itu, ROE. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang kondisi eksternal menjadi penting dalam mengevaluasi dan merencanakan strategi untuk memaksimalkan ROE. ROE menjadi alat ukur yang berharga dalam analisis keuangan dan manajemen strategis. Teori-teori yang berkaitan dengan ROE menawarkan kerangka kerja untuk mengerti bagaimana perusahaan dapat secara efektif menggunakan modalnya untuk menghasilkan pengembalian bagi pemegang saham. Melalui analisis yang mendalam dan pendekatan strategis, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan penggunaan aset, dan secara strategis mengelola struktur

pendanaannya, semua dalam upaya untuk memaksimalkan *return on equity* (Wairisal, 2024).

2.1.5 Nilai Pemegang Saham

Nilai bagi pemegang saham dapat diukur melalui rasio *earning per share* (EPS). Gitman (2000) mengatakan bahwa *agency cost* adalah biaya yang dihasilkan oleh pemegang saham untuk mencegah atau meminimalisasi *agency problem* dan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik. *Structuring expenditures* merupakan biaya yang paling populer, kuat, dan mahal yang dilakukan perusahaan. Perusahaan menghubungkan harga saham maksimum dengan kompensasi manajer. Alasan yang mendasarinya adalah untuk memberi manajer insentif karena telah bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Pemegang saham dapat memperkerjakan manajer yang terbaik yang tersedia dengan adanya kompensasi. Rencana kompensasi dibagi menjadi dua yaitu rencana insentif dan *performance plan*. Rencana insentif cenderung untuk menghubungkan antara harga saham dengan kompensasi yang akan diberikan kepada manajer. Salah satu contoh dari rencana insentif adalah memberikan opsi saham kepada para manajer. *Performance plan* yaitu kompensasi manajer didasarkan pada *performance* yang telah diberikan seperti pengukuran *EPS*, pertumbuhan *EPS* atau rasio pengembalian lainnya. Contoh dari *performance plan* adalah *performance share* yaitu saham yang diberikan kepada manajer karena manajer telah berhasil mencapai *performance* yang diharapkan, dan bonus kas yaitu kas/ uang tunai yang diberikan kepada manajer sebagai penghargaan karena manajer telah mencapai *performance* yang diharapkan.

Menurut Supratman (2017), *earning per share (EPS)* menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. *EPS* menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai *EPS*, semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham. Seorang investor memberi dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba perusahaan yang dihasilkan oleh manajemen menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan harga saham pada masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham tertarik dengan angka *EPS* yang dilaporkan oleh perusahaan. *Earnings per share* dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$EPS = \text{Laba bersih sesudah pajak} \div \text{Jumlah saham beredar} \dots \dots \dots (08)$$

2.1.6 *Environmental, Social and Governance (ESG)*

Environmental, Social and Governance (ESG) merupakan standar/kriteria yang banyak digunakan untuk menilai dan mengukur risiko dan peluang suatu organisasi/perusahaan dalam mencapai kinerja keberlanjutannya. ESG digunakan sebagai metrik utama dalam pengambilan keputusan investasi investor dan berfungsi sebagai referensi bagi perusahaan untuk melaporkan dampak bisnis mereka. ESG juga membantu bisnis menjadi berkelanjutan, etis, dan dipercaya oleh berbagai investor.

Environment : Entitas bisnis mengevaluasi bagaimana kegiatan bisnis yang dilakukan mempengaruhi lingkungan, dan bagaimana secara aktif memainkan peran sebagai penjaga lingkungan.

Social : Entitas bisnis mempertimbangkan reputasi dan hubungan dengan pemangku kepentingan, seperti masyarakat lokal, pemasok, pelanggan, karyawan, dan pihak afiliasi, dan bagaimana dapat menciptakan dampak positif bagi kondisi dan kesejahteraan masyarakat.

Governance : Entitas bisnis mempertahankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik untuk memastikan kelangsungan hidup.

ESG di Indonesia dengan cepat menjadi pusat perhatian setelah Pemerintah Indonesia menyatakan komitmennya untuk mencapai 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB pada tahun 2030. SDGs bertujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030 dengan mengakhiri kemiskinan, melindungi planet ini, dan memastikan bahwa setiap orang menikmati perdamaian dan kemakmuran. Melalui penerbitan "Roadmap SDGs: Indonesia" oleh Badan Perencanaan Nasional (Bappenas), Pemerintah Indonesia telah secara resmi memantapkan komitmennya dan juga menjadikan pencapaian 17 SDGs sebagai prioritas nasional yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat Indonesia, termasuk sektor bisnis dan ekonomi.



Gambar 02. Sustainable Development Goals

Sumber: SGDs Indonesia (Bappenas, 2023)

Beberapa tindakan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendukung penerapan ESG adalah sebagai berikut.

1. Menyediakan infrastruktur (pasar dan produk)
2. Melibatkan pemangku kepentingan untuk menerapkan keuangan berkelanjutan
3. Menerapkan GCG dalam praktik internal
4. Mendidik pemangku kepentingan
5. Melakukan kolaborasi tingkat global
6. Memperluas akses informasi

2.1.7 Regulasi Penerapan ESG di Pasar Modal Indonesia

1. Peraturan dan Pedoman di Pasar Modal Indonesia

- i. POJK 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik

- ii. Petunjuk Teknis Penerapan Keuangan Berkelanjutan di Sektor Perbankan 2018

Merupakan panduan praktis bagi Bank, baik itu bank umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR) atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), dalam penerapan keuangan berkelanjutan sesuai dengan peraturan OJK (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan kepada Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik

- iii. Surat Edaran OJK No. 16 /SEOJK.04/2021

Merupakan panduan lebih lanjut mengenai bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik

2. *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan di Indonesia

- i. Roadmap Keuangan Berkelanjutan di Indonesia (2015-2019)

Sebagai komitmen untuk menjalankan dan mendukung industri untuk mempraktikkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan yang selaras dengan inisiatif dari Perserikatan Bangsa-Bangsa.

- ii. Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025)

Upaya mendorong implementasi keuangan berkelanjutan di sektor keuangan Indonesia sebagai salah satu dari banyak upaya untuk

mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) Perserikatan Bangsa-Bangsa.

3. Sumber Daya lainnya

Regulator dan peserta pasar modal akan selalu mendorong pengembangan dan penerapan ESG bagi seluruh pemangku kepentingannya.

2. Investasi ESG

Investasi ESG mengacu pada kegiatan investasi yang tidak hanya mempertimbangkan metrik keuangan tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor ESG sebagai dasar pengambilan keputusan. Faktor-faktor ini sangat penting untuk dipertimbangkan dalam keputusan investasi kami, untuk mengukur faktor risiko, keberlanjutan, dan potensi pertumbuhan perusahaan. Kinerja keuangan Perusahaan terkait erat dengan risiko ESG yang dihadapinya, karena perusahaan tidak beroperasi secara independen. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat berharap untuk beroperasi secara berkelanjutan dalam jangka panjang tanpa mempraktikkan tata kelola perusahaan yang baik dan memperhitungkan dampak operasi sehari-harinya terhadap lingkungan dan masyarakat. Informasi mengenai aspek ESG Perusahaan Terbuka di Indonesia dapat diperoleh melalui Laporan Keberlanjutan, yang dapat diterbitkan sebagai laporan terpisah atau diintegrasikan dalam laporan tahunan perusahaan. Bursa Efek Indonesia memahami pentingnya nilai-nilai Investasi ESG dalam jangka panjang untuk mendukung pertumbuhan pembiayaan berkelanjutan di Pasar Modal Indonesia.

PT Bursa Efek Indonesia (2024) memaparkan manfaat penerapan ESG bagi investor sebagai berikut.

- a.) Lebih tinggi ketahanan. Selama awal pandemi COVID-19, banyak dana ESG global mengungguli indeks klasik, seperti S&P 500. Didorong oleh sistem tata kelola yang kuat dan penyertaan risiko lingkungan dan sosial yang lebih luas yang mungkin belum dimasukkan oleh orang lain, investasi ESG mampu menyerap guncangan pandemi, membuktikan tangguh di saat krisis dan mampu menciptakan nilai dalam jangka panjang
- b.) Penyertaan prinsip-prinsip ESG yang strategis dan operasional dapat menyebabkan perusahaan memangkas biaya, meningkatkan efisiensi, dan mengarahkan modal ke investasi (mesin, ekspansi bisnis melalui akuisisi, dll) yang berkelanjutan dan mampu menciptakan nilai dalam jangka panjang, yang menciptakan peningkatan signifikan pada kinerja keuangan mereka dan pengembalian yang lebih tinggi bagi investor
- c.) Mudah diintegrasikan ke dalam portofolio untuk manfaat diversifikasi. Lebih banyak alat semakin mudah diakses untuk mendukung investor dalam membuat keputusan investasi ESG, mulai dari peringkat ESG yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat khusus, hingga indeks yang berfokus pada ESG yang diluncurkan oleh BEI

Sedangkan, manfaat penerapan ESG bagi perusahaan adalah sebagai berikut (PT Bursa Efek Indonesia, 2024).

- a.) Perusahaan memperoleh berbagai manfaat dengan memasukkan prinsip-prinsip ESG ke dalam agenda strategis dan operasional mereka, termasuk dengan meningkatnya kekhawatiran terhadap masalah lingkungan dan sosial, perusahaan dapat melindungi reputasi mereka dengan menunjukkan komitmen

yang kuat untuk mengintegrasikan praktik ESG dalam agenda strategis dan operasional mereka. Hal ini umumnya didukung dengan membuat pengungkapan ESG secara berkala, seperti menerbitkan laporan keberlanjutan, menggunakan standar yang diakui secara global. Hal ini akan memperkuat kepercayaan antara perusahaan dan investornya, serta pemangku kepentingan lainnya.

- b.) Mengelola dan memanfaatkan risiko dan peluang jangka panjang yang mungkin telah diabaikan. Risiko ESG, yang dapat berkisar dari kurangnya pengelolaan lingkungan, konflik masyarakat, hingga perubahan peraturan, sering diabaikan karena tidak mudah diukur dalam metrik keuangan tradisional. Tetapi ketika masalah ini menjadi lebih kritis dan dampaknya menjadi segera, perusahaan perlu menerapkan sistem manajemen risiko yang kuat yang mengidentifikasi, mengukur, dan menanggapi risiko ESG. Penerapan praktik ESG yang kuat dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas pekerja, dan mendorong inovasi. Perusahaan dapat memperluas ke area dengan peluang pertumbuhan, seperti teknologi baru atau energi bersih.
- c.) Selaras dengan permintaan investor. Ketika pandemi COVID-19 melanda dunia, investor dengan cepat menyadari pentingnya ketahanan dalam menghadapi krisis dan mulai mengarahkan modal mereka ke investasi yang menciptakan dampak keuangan, sosial, dan lingkungan yang positif dalam jangka panjang. Perusahaan dapat menarik lebih banyak investor dengan menerapkan dan secara teratur mengungkapkan inisiatif ESG mereka dan juga dapat menikmati manfaat tambahan dari mempertahankan investor jangka panjang, karena investor yang

berfokus pada ESG biasanya bertujuan untuk menciptakan nilai dalam jangka panjang.

- d.) Regulator telah mulai memperkenalkan peraturan untuk mendorong keuangan dan investasi berkelanjutan, yang sering kali berbentuk pengungkapan ESG berkala wajib. Di Indonesia, OJK telah menerbitkan peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Perusahaan Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik serta Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025). Di masa depan, regulator pasar modal akan memperkenalkan peraturan yang lebih komprehensif mengenai prinsip-prinsip ESG untuk mendukung pergeseran menuju keuangan berkelanjutan. Dengan secara proaktif merangkul ESG ke dalam bisnis, perusahaan lebih siap menghadapi perubahan dalam lanskap peraturan, dan bahkan dapat memperoleh keunggulan kompetitif.

3. Penilaian ESG

ESG merujuk pada tiga faktor sentral pengukuran dampak keberlanjutan dan etika dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Ketiga faktor tersebut adalah: Lingkungan (*Environmental*), Sosial (*Social*) dan Tata Kelola (*Governance*). Penilaian ESG merupakan salah satu bagian penting dalam menilai implementasi praktik ESG di perusahaan. Oleh karena itu, BEI mendorong investasi berkelanjutan jangka panjang dan peningkatan praktik ESG di pasar modal Indonesia dengan cara bekerja sama dengan lembaga penilai ESG dan melakukan penilaian ESG atas Perusahaan Tercatat di BEI. Saat ini BEI bekerja sama dengan Morningstar Sustainalytics untuk melakukan penilaian ESG. BEI

hanya menampilkan penilaian yang sudah dilakukan oleh lembaga penilai tersebut. Sustainalytics melakukan penilaian risiko ESG menggunakan konsep dekomposisi risiko dimana perusahaan dihadapkan pada dua dimensi isu ESG yaitu *exposure* dan *management*. *Exposure* merupakan risiko material ESG yang dihadapi oleh perusahaan dan mempengaruhi penilaian risiko ESG. Sedangkan *Management* merupakan komitmen dan tindakan nyata perusahaan dalam menangani isu ESG melalui berbagai kebijakan dan program kerja perusahaan. Selanjutnya berdasarkan penilaian skor ESG, perusahaan tercatat dikelompokkan pada salah satu dari 5 kategori sebagai berikut.

Tabel 02. Skor Risiko ESG

Skor Risiko	Kategori	Deskripsi
0-10	<i>Negligible</i>	Dianggap memiliki risiko ESG yang dapat diabaikan
10-20	<i>Low</i>	Dianggap memiliki risiko ESG yang rendah
20-30	<i>Medium</i>	Dianggap memiliki risiko ESG yang sedang
30-40	<i>High</i>	Dianggap memiliki risiko ESG yang tinggi
>40	<i>Severe</i>	Dianggap memiliki risiko ESG yang berat

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia (2020)

Riset kontroversi Sustainalytics mengidentifikasi perusahaan yang terlibat dalam insiden yang dapat berdampak negatif pada pemangku kepentingan, lingkungan, atau operasi perusahaan. Berdasarkan analisis kontroversi, perusahaan tercatat dikelompokkan pada kategori tanpa bukti atau salah satu dari 5 kategori, sebagai berikut.

Tabel 03. Kategori Kontroversi ESG

Kategori	Deskripsi
Tanpa Bukti	Tidak ada bukti kontroversi yang relevan
Kategori 1	Berdampak rendah terhadap lingkungan dan masyarakat. Risiko yang dapat diabaikan bagi perusahaan

Kategori 2	Berdampak sedang terhadap lingkungan dan masyarakat dengan risiko minimal bagi perusahaan, Frekuensi insiden rendah. Perusahaan memiliki sistem manajemen yang kuat dan / atau tindakan yang diambil untuk memitigasi risiko
Kategori 3	Berdampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat dengan risiko bisnis yang signifikan. Bukti adanya masalah struktural pada perusahaan dan / atau perusahaan memiliki sistem manajemen yang tidak memadai
Kategori 4	Berdampak tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat dengan risiko bisnis tinggi. Masalah struktural/ sistemik, insiden berulang dan perusahaan memiliki sistem manajemen yang tidak memadai
Kategori 5	Berdampak berat terhadap lingkungan dan masyarakat dengan risiko bisnis yang serius. Perilaku mengerikan yang luar biasa, frekuensi insiden yang tinggi dan perusahaan memiliki manajemen kontroversi yang buruk

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia (2020)

2.1.8 Indeks *ESG Leaders*

BEI melakukan inovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham yang dapat digunakan seluruh pelaku pasar modal, baik bekerja sama dengan pihak lain maupun tidak. Sampai dengan akhir tahun 2022, ada 42 indeks saham yang dikelola perseroan, yang 5 (lima) di antaranya merupakan indeks yang berkaitan dengan pengelolaan keberlanjutan.

1. *ESG Leaders*
2. SRI-KEHATI
3. *ESG Sector Leaders* IDX KEHATI
4. *ESG Quality 45* IDX KEHATI
5. *IDX LQ45 Low Carbon Leaders*

Salah satu indeks yang diluncurkan adalah Indeks *ESG Leaders*. Indeks *ESG Leaders* merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari saham-saham yang memiliki penilaian *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) yang baik dan

tidak terlibat pada kontroversi secara signifikan serta memiliki likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik. Indeks ESG Leaders memiliki kode indeks IDXESGL. Metodologi yang digunakan untuk memilih konstituen adalah *Capped Free Float Adjusted Market Capitalization Weighted Average* dan *ESG Tilt Factored*. Kriteria umum seleksi yakni Konstituen Indeks IDX80 dan memiliki skor risiko ESG dari Sustainalytics. Sedangkan kriteria khusus dalam seleksi yakni: (1) mengeluarkan perusahaan tercatat yang terlibat dalam kontroversi kategori 4 dan 5; (2) mengeluarkan perusahaan tercatat yang memiliki skor risiko ESG kategori tinggi (*high*) dan berat (*severe*); dan (3) dari saham kriteria khusus, perusahaan tercatat dipilih berdasarkan peringkat skor risiko ESG terendah (dengan jumlah minimal 15 saham dan maksimal 30 saham).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut.

Tabel 04. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Akyunina (2020)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Inovasi Terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan kepemilikan manajemen membawa eskalasi nilai perusahaan, (2) kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kontrol pemegang saham eksternal terhadap kinerja manajemen, (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (4) Inovasi

			memiliki efek positif pada nilai perusahaan.
2	Wildan dan Yulianti (2021)	Pengaruh Keputusan Keuangan, Strategi Diversifikasi, Efisiensi Operasional dan Inovasi Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel keputusan investasi dan keputusan pembiayaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Efisiensi operasional memiliki efek negatif pada nilai perusahaan. Variabel diversifikasi, strategi dan inovasi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Jika perusahaan mampu menciptakan penjualan yang tinggi namun tidak mampu mengelola pengeluaran yang terjadi dari operasional perusahaan sehingga pertumbuhan labanya bisa menurun bahkan bisa menjadi negatif dan pada akhirnya investor menjadi kurang percaya diri terhadap perusahaan sehingga bisa menurunkan nilai perusahaan.
3	Majid, dkk (2021)	<i>The Impact Of Corporate Innovation On Abnormal Stock Returns: The Moderating Role Of Investor Sentiment</i>	Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa inovasi perusahaan bertindak sebagai sumber daya untuk memungkinkan perusahaan mendapatkan pengembalian abnormal positif di pasar modal. Hasil juga tetap konsisten terkait sentimen investor dan menemukan bahwa dengan adanya noise trading dan bias investor, pengaruh inovasi perusahaan terhadap abnormal return tetap positif. Penelitian ini telah menjelaskan peran inovasi perusahaan di bidang keuangan dan memotivasi pemangku kepentingan untuk

			mendorong inovasi di perusahaan.
4	Nugroho dan Dewi (2022)	Pengaruh Human Capital, Inovasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu human capital berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan serta variabel independen yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian ini variabel independen yaitu Inovasi tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.
5	Chandra dan Sumani (2023)	<i>The Effect Of Innovation On Company Profitability In The Energy Industry Sector In Indonesia</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari inovasi terhadap CSR, <i>green investment</i> , dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Selain itu, tidak terdapat pengaruh signifikan dari CSR dan <i>green investment</i> sebagai variabel independen terhadap profitabilitas. Selain itu, tidak terdapat pengaruh signifikan dari inovasi terhadap profitabilitas melalui mediasi CSR dan <i>green investment</i> .

Sumber: Data diolah, 2024

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis seringkali dikatakan hasil penelitian sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi

hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum sebagai jawaban yang empirik (Hardani, dkk, 2020).

2.3.1 Pengaruh Inovasi Perusahaan terhadap Nilai Pemegang Saham

Drucker (2012) menekankan bahwa inovasi adalah proses yang terus-menerus dan penting dalam mencapai perubahan yang berkelanjutan dalam perusahaan. Dalam konteks nilai pemegang saham, inovasi yang berkelanjutan dapat memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi nilai pemegang saham. Hasil penelitian Majid, dkk (2019) mengkonfirmasi bahwa inovasi perusahaan bertindak sebagai sumber daya untuk memungkinkan perusahaan mendapatkan pengembalian abnormal positif di pasar modal. Hasil juga tetap konsisten terkait sentimen investor dan menemukan bahwa dengan adanya *noise trading* dan bias investor, pengaruh inovasi perusahaan terhadap abnormal return tetap positif. Penelitian membuktikan peran inovasi perusahaan di bidang keuangan dan memotivasi pemangku kepentingan untuk mendorong inovasi di perusahaan. Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_1 : Inovasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai pemegang saham

2.3.2 Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Nilai Pemegang Saham

Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan nilai aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari (Christiawan dan Tarigan, 2007). Penilaian saham yang menghasilkan nilai intrinsik akan

dimanfaatkan oleh investor dalam pengambilan keputusan untuk menjual atau membeli saham. jika nilai intrinsik saham lebih besar daripada nilai pasarnya, maka saham tersebut dinilai murah (*undervalued*), sehingga investor sebaiknya membeli saham tersebut atau mempertahankannya jika saham tersebut sudah dimiliki. Jika nilai intrinsik saham lebih rendah daripada nilai pasar saham, maka saham dinilai mahal (*overvalued*), sehingga investor sebaiknya tidak membeli saham tersebut atau menjual saham tersebut jika saham tersebut sudah dimiliki. Jika nilai intrinsik saham sama dengan harga pasar, maka saham tersebut sudah berada pada titik ekuilibrium dan sudah dinilai dengan benar (Jones, dkk., 2009). Hasil penelitian Wildan dan Yulianti (2021) menunjukkan variabel keputusan investasi dan keputusan pembiayaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut.

H₂ : Nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai pemegang saham

2.3.3 Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Pemegang Saham

Return on equity merupakan salah satu rasio yang sangat sering digunakan dalam analisis laporan keuangan. Tambunan dalam Rinati (2012) menyatakan bahwa ROE (*return on equity*) digunakan untuk mengukur *rate of return* ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya. Studi panel terhadap perusahaan-perusahaan Spanyol (2017–2021) melaporkan bahwa ROE memiliki efek positif yang signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan (diukur dengan metrik penilaian pasar), meskipun tingkat signifikansinya cukup rendah (10%) (Valencia, 2025). Selain itu, Data Infosys

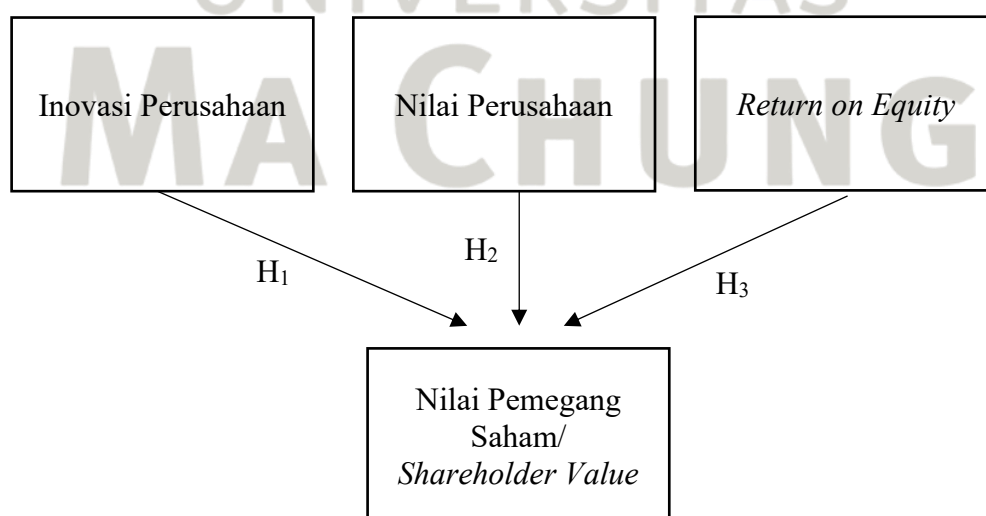
India menunjukkan hubungan yang kuat antara ROE yang melebihi biaya ekuitas (*cost of equity*) dan penciptaan kekayaan pemegang saham, menguatkan prinsip teoritis bahwa ROE harus lebih besar dari biaya ekuitas untuk menambah nilai (Gasti, 2022). Sebuah meta-analisis yang mensintesis lebih dari 2.000 studi empiris menunjukkan bahwa sekitar 90% studi menemukan hubungan non-negatif antara kinerja ESG dan hasil keuangan, termasuk *return on equity* (ROE). Dalam banyak kasus, kredensial ESG yang lebih kuat terkait dengan stabilitas korporat yang lebih baik dan prediktabilitas pengembalian pemegang saham (Friede, Busch, & Bassen, 2015).

Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut.

H₃ : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai pemegang saham

2.4 Model Hubungan Antar Variabel

Model hubungan antar variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 03. Model Hubungan Antar Variabel

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian krusial dalam penelitian kuantitatif. Hal ini memberikan gambaran atau jawaban akan hubungan yang fundamental dari hubungan kuantitatif. Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif. Penelitian kuantitatif lebih menonjol disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh dengan nilai-nilai otentik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai (Hardani, dkk, 2020).

3.2 Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Untuk menguji hipotesis, variabel-variabel yang akan diteliti perlu diberikan batasan-batasan dan ditentukan indikatornya. Adapun variabel-variabel tersebut antara lain yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel lainnya.

Variabel ini menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel ini umumnya dilambangkan dengan huruf X.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut.

a. Inovasi Perusahaan

Perusahaan yang melakukan inovasi akan dinilai oleh *stakeholder* telah mengambil keputusan yang strategis. Inovasi tidak hanya menemukan produk atau proses baru, tetapi juga dibutuhkan keputusan untuk melakukan investasi penelitian dan pengembangan (R&D). Perusahaan dan industri dalam mengembangkan produk yang lebih baik menggunakan inovasi sebagai aktivitas penelitian dan pengembangan (R&D) (Akyunina dan Kurnia, 2020). R&D dihitung dengan presentase biaya R&D terhadap total penjualan perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut (Pramod dkk, 2012)

$$\text{Persentase R\&D} = \frac{\text{Biaya R\&D}}{\text{Total Penjualan}} \dots \dots \dots (09)$$

b. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* pada kinerja perusahaan dan keberlanjutan bisnis perusahaan dimasa mendatang. Menurut Brigham dan Houston (2011), PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Penelitian ini menggunakan PBV (*Price Book Value*) untuk mengukur nilai perusahaan. Perhitungan PBV menggunakan rumus berikut.

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku saham}} \dots \dots \dots (10)$$

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{ekuitas total}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \dots \dots \dots (11)$$

c. *Return on Equity*

Return on equity (ROE) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen (terutama bagi perusahaan yang telah *go public*). Perhitungan ROE dihitung dengan rumus berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \dots \dots \dots (12)$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel y adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai pemegang saham. *Earning Per Share (EPS)* perusahaan mencerminkan berapa banyak modal yang dipunya perusahaan yang disebarkan untuk para investor. Nilai pemegang saham diukur dengan menggunakan rasio *earning per share (EPS)*. Rumus *EPS* adalah sebagai berikut.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots \dots \dots (13)$$

Tabel 05. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran
Independen (X)		
Inovasi Perusahaan	IP= Biaya <i>Research and Development</i> / Beban Pemasaran yang dikeluarkan oleh perusahaan	Persentase biaya <i>research and development</i> atau beban pemasaran/ penjualan atau pendapatan
Nilai Perusahaan	<i>Price to Book Value</i> (PBV)= Harga Saham/ Nilai Buku	Rasio
<i>Return on Equity</i>	ROE= Laba/ Ekuitas	Rasio
Dependen (Y)		
Nilai Pemegang Saham	<i>Earning per Share (EPS)</i> = Laba sesudah pajak/ Jumlah saham beredar	Rasio

Sumber: Data diolah, 2024

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan tercatat yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yakni perusahaan tercatat yang masuk dalam indeks IDX ESG Leaders periode 2020-2023 atau dalam kurun waktu 4 (empat) tahun. Sample yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut.

1. 903 Perusahaan Tercatat yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan merupakan 30 konsituen berturut-turut dalam indeks IDX ESG *Leaders* periode 2020-2023. Peneliti melakukan analisis pada kurun waktu tersebut dikarenakan; (a) Indeks ESG Leaders di BEI diluncurkan pada 2020;

- (b) Pada periode tersebut terjadi perubahan perilaku konsumen, inovasi digitalisasi, serta tantangan ekonomi di era pandemi yang juga dapat mempengaruhi dasar pengambilan keputusan investasi bagi para investor.
- Perusahaan menerbitkan serta melakukan publikasi laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara lengkap
 - Melalui hasil reduksi data dan observasi peneliti, tidak terdapat kontroversi pada perusahaan setelah proses pemilihan konstituen oleh BEI

Berdasarkan kriteria diatas, maka dipilih *sampling* dari penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 06. Kode Saham Konstituen Perusahaan Tercatat dalam Indeks IDX ESG Leaders

2020	2021		2022		2023	
	MAR	SEP	MAR	SEP	MAR	SEP
ACES	ACES	ACES	ACES	ACES	ACES	ACES
AKRA	AKRA	AKRA	AGII	AKRA	AKRA	AKRA
ASII	ASII	ASSA	AKRA	ASSA	ASSA	ASRI
BBCA	BBCA	BBCA	ASSA	BBCA	BBCA	ASSA
BBNI	BBNI	BBNI	BBCA	BBNI	BBNI	BBCA
BBTN	BBRI	BBRI	BBNI	BBRI	BBRI	BBNI
BMRI	BBTN	BBTN	BBRI	BFIN	BFIN	BBRI
BSDE	BEST	BEST	BFIN	BMRI	BMRI	BFIN
CTRA	BMRI	BMRI	BMRI	BMTR	BMTR	BMRI
DMAS	BSDE	BMTR	BRPT	BRPT	BRPT	BMTR
ERAA	BULL	BSDE	BSDE	BSDE	BSDE	BRPT
EXCL	CTRA	CTRA	CTRA	BUKA	BUKA	BSDE
HMSP	DMAS	DMAS	EMTK	CTRA	CTRA	CTRA
INTP	ERAA	ERAA	ERAA	EMTK	EMTK	DMAS
ISAT	EXCL	EXCL	EXCL	ERAA	ERAA	ERAA
JSMR	HMSP	HMSP	HMSP	EXCL	GOTO	EXCL
MAPI	INTP	IPTV	JSMR	GOTO	JSMR	HMSP
MNCN	JSMR	JSMR	LPPF	JSMR	MAPI	JSMR
PGAS	LPPF	LPPF	MAPI	MAPI	MIKA	LPPF
PWON	MAPI	MAPI	MIKA	MIKA	MNCN	MAPI
RALS	MNCN	MNCN	MNCN	MNCN	MPMX	MIKA
SCMA	PWON	PWON	MTEL	PWON	PWON	MNCN
SMRA	RALS	RALS	PGAS	RMKE	RMKE	PGAS
SMSM	SCMA	SCMA	PWON	SCMA	SCMA	PWON
SRIL	SRIL	SMGR	SCMA	SIDO	SIDO	SCMA

TBIG	TBIG	TBIG	SIDO	TBIG	TBIG	SIDO
TLKM	TLKM	TLKM	TBIG	TLKM	TLKM	TBIG
TOWR	TOWR	TOWR	TLKM	TOWR	TOWR	TLKM
UNVR	UNVR	UNVR	TOWR	TPIA	TPIA	TOWR
WOOD	WOOD	WOOD	UNVR	UNVR	UNVR	UNVR

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia (2023), data diolah

Sedangkan perusahaan yang menjadi objek penelitian terdiri dari 16 perusahaan, terdapat 6 dari 11 sektor yang ada di BEI sebagai berikut.

Tabel 07. Daftar Perusahaan Tercatat yang menjadi Objek Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan Tercatat	Sektor
1	ACES	PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk	<i>Consumer Cylicals</i>
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	<i>Energy</i>
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	<i>Financials</i>
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	<i>Financials</i>
5	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<i>Financials</i>
6	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	<i>Properties & Real Estate</i>
7	CTRA	Ciputra Development Tbk	<i>Properties & Real Estate</i>
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	<i>Consumer Cylicals</i>
9	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	<i>Infrastructures</i>
10	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	<i>Consumer Cylicals</i>
11	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	<i>Consumer Cylicals</i>
12	PWON	Pakuwon Jati Tbk	<i>Properties & Real Estate</i>
13	SCMA	Surya Citra Media Tbk	<i>Consumer Cylicals</i>
14	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	<i>Infrastructures</i>
15	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	<i>Infrastructures</i>
16	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	<i>Infrastructures</i>

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia (2023), data diolah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka (Hardani, dkk, 2020). Data sekunder pada penelitian ini yakni laporan keuangan (*audited*) perusahaan yang terdaftar pada Indeks ESG *Leaders* di Bursa

Efek Indonesia periode 2020-2023 (4 tahun), sehingga hingga teknik pengumpulan datanya adalah dokumentasi. Sumber data diakses pada situs website resmi www.idx.co.id.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap analisis sebagai berikut.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengujian yang memelihatkan banyaknya data yang diinputkan, rata-rata data, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari tiap variabel baik variabel independen maupun variabel dependen.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dalam melakukan pengujian terhadap hipotesis. Regresi linear berganda digunakan untuk jumlah variabel independen lebih dari dua (Santoso, 2009). Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

α = Konstanta

Y = *Earning per Share* [EPS]

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing X_i

X_1 = Inovasi Perusahaan

X_2 = *Price to Book Value* [PBV]

X_3 = *Return On Equity* [ROE]

ε = Variabel pengganggu (Residual Error)

Pengujian data asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji regresi. Pengujian asumsi klasik yang ada pada penelitian ini yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Menurut Sunyoto (2009), uji normalitas untuk melihat apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal ataukah tidak. Menurut Santoso (2009), uji normalitas untuk melihat apakah residu yaitu selisih antara data actual dengan data hasil peramalan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji normal P-P atau uji Kolmogrov Smirnov. Uji Kolmogrov Smirnov yaitu uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data berdistribusi tidak normal.

b. Uji multikolinieritas

Menurut Santoso (2009), uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel-variabel independen dalam persamaan regresi linear. Suatu regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika memiliki nilai VIF *Variance Inflation factor* kurang dari 10 dan memiliki nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 (Ghozali, 2005).

c. Uji heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2009), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji sama atau tidaknya varian dari residu dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan

dengan menggunakan scatter plot. Jika pada scatter plot terdapat pola tertentu maka data dapat dikatakan terkena heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Menurut Santoso (2009), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara data pada waktu ke t dengan data pada waktu ke $t-1$.

1. Uji autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

3. Pemeriksaan Model

Pemeriksaan model pada penelitian ini terdiri dari Uji Model (Uji F) dan Koefisien determinasi (R^2). Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel inovasi perusahaan (IP), nilai perusahaan (PBV), dan *return on equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap variabel *EPS*. Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis dengan membandingkan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut.

Hipotesis statistiknya adalah:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel bebas (Inovasi Perusahaan, *Price to Book Value*/ PBV, *Return on Equity*/ ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Pemegang Saham (*Earning per Share*/EPS).

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya variabel bebas (Inovasi perusahaan, *Price to Book Value*/PBV, *Return on Equity*/ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*Earning per Share*/ EPS).

Kaidah keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis (H_o) ditolak.
- b. Tingkat signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis alternative (H_a) ditolak dan hipotesis (H_o) diterima (Santoso, 2009).

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R -squared/ R^2) merupakan ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar proporsi variansi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (X) dalam model regresi linear berganda (Ghizali, 2018). Namun, dalam regresi linear berganda, ada kemungkinan R^2 menjadi terlalu optimistik karena semakin banyak variabel independen ditambahkan, R^2 akan cenderung naik, meskipun variabel tersebut tidak relevan. Oleh karena itu, sering digunakan Adjusted R^2 (R^2 yang disesuaikan), yang memperhitungkan jumlah variabel bebas dalam model (Gujarati, 2009).

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistiknya adalah:

$H_0: \beta_i = 0$, untuk $i = 1, 2$, dan 3 , artinya variabel bebas (Inovasi Perusahaan, *Price to Book Value/ PBV*, *Return on Equity/ ROE*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Pemegang Saham (*Earning per Share/ EPS*).

$H_a: \beta_i \neq 0$, untuk $i = 1, 2$, dan 3 , artinya variabel bebas (Inovasi perusahaan, *Price to Book Value/ PBV*, *Return on Equity/ ROE*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*Earning per Share/ EPS*).

Kaidah keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis (H_o) ditolak.
- b. Tingkat signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis (H_o) diterima (Santoso, 2009).



UNIVERSITAS
MA CHUNG

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Karakteristik objek pada penelitian ini adalah saham perusahaan tercatat pada indeks ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun berturut-turut pada 2020—2023 yang memiliki penilaian *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) yang baik dan tidak terlibat pada kontroversi secara signifikan, memiliki likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik, serta dikurasi menggunakan metode *Capped Free Float Adjusted Market Capitalization Weighted & ESG Tilt Factored*.

Perusahaan tercatat yang telah masuk pada indeks ESG Leaders juga mendapatkan penilaian ESG khusus dari analisis kontroversi oleh Sustainalytics. Sustainalytics merupakan perusahaan riset yang fokus pada ESG, mengeluarkan peringkat ESG untuk perusahaan dan membantu investor untuk membuat keputusan investasi.

4.2 Deskripsi Data

Data pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan tercatat yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut.

Tabel 08. Informasi nama dan sektor perusahaan tercatat yang menjadi sampel penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan Tercatat	Sektor
1	ACES	PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk	<i>Consumer Cylicals</i>
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	<i>Energy</i>
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	<i>Financials</i>
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	<i>Financials</i>
5	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<i>Financials</i>
6	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	<i>Properties & Real Estate</i>
7	CTRA	Ciputra Development Tbk	<i>Properties & Real Estate</i>
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	<i>Consumer Cylicals</i>
9	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	<i>Infrastructures</i>
10	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	<i>Consumer Cylicals</i>
11	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	<i>Consumer Cylicals</i>
12	PWON	Pakuwon Jati Tbk	<i>Properties & Real Estate</i>
13	SCMA	Surya Citra Media Tbk	<i>Consumer Cylicals</i>
14	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	<i>Infrastructures</i>
15	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	<i>Infrastructures</i>
16	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	<i>Infrastructures</i>

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia (2023), data diolah

Data yang diperoleh dari laporan keuangan merupakan laporan keuangan *audited* yang telah diinformasikan masing-masing perusahaan tercatat melalui PT Bursa Efek Indonesia sebagai bentuk kewajiban dan transparansi kepada publik. Pada penelitian ini variabel dependen dan independen diolah peneliti hingga memperoleh hasil pada tabel berikut.

Tabel 09. Data Penelitian yang telah diolah

Kode Saham	Tahun	IP (X ₁)	PBV (X ₂)	ROE (X ₃)	EPS (Y)
ACES	2020	0,00	5,63	0,16	48,6
	2021	0,00	3,98	0,13	41,9
	2022	0,00	1,43	0,11	39,3
	2023	0,00	2,00	0,12	44,5

AKRA	2020	0,00	241,88	0,09	0,2
	2021	0,00	292,07	0,10	0,3
	2022	0,00	2,14	0,19	123,5
	2023	0,00	2,11	0,22	153,4
BBCA	2020	0,00	0,90	0,17	1258,8
	2021	0,00	4,44	0,15	255,0
	2022	0,00	4,77	0,18	330,6
	2023	0,00	4,78	0,20	394,7
BBNI	2020	0,00	0,51	0,03	178,3
	2021	0,00	0,50	0,09	588,6
	2022	0,00	0,61	0,13	991,1
	2023	0,00	1,29	0,14	566,5
BMRI	2020	0,00	0,76	0,09	378,1
	2021	0,00	0,74	0,14	654,7
	2022	0,00	0,92	0,18	963,3
	2023	0,00	1,96	0,21	643,4
BSDE	2020	0,00	0,75	0,01	22,7
	2021	0,00	0,60	0,04	72,7
	2022	0,00	0,51	0,07	125,5
	2023	0,00	0,55	0,05	106,7
CTRA	2020	0,00	1,05	0,08	73,9
	2021	0,00	0,93	0,11	112,5
	2022	0,00	0,83	0,10	107,9
	2023	0,00	0,96	0,08	103,0
ERAA	2020	0,00	0,25	0,12	210,4
	2021	0,00	1,48	0,17	70,1
	2022	0,00	0,87	0,15	67,5
	2023	0,00	0,43	0,11	105,4
JSMR	2020	0,00	1,36	0,00	-5,7
	2021	0,00	1,11	0,03	120,0
	2022	0,00	0,84	0,09	320,2
	2023	0,00	0,91	0,17	930,0
MNCN	2020	0,35	1,19	0,13	124,3
	2021	0,37	0,76	0,15	174,7
	2022	0,40	0,56	0,11	149,1
	2023	0,49	0,28	0,05	72,5
MAPI	2020	0,00	2,02	-0,09	-35,3
	2021	0,00	1,65	0,07	28,2
	2022	0,00	2,47	0,26	150,9

	2023	0,00	2,39	0,19	141,3
PWON	2020	0,00	1,40	0,06	23,2
	2021	0,00	1,17	0,08	32,2
	2022	0,00	1,06	0,09	38,0
	2023	0,00	0,96	0,10	49,5
SCMA	2020	0,00	1,74	0,30	77,8
	2021	0,00	3,23	0,18	18,1
	2022	0,00	1,75	0,08	9,2
	2023	0,00	1,48	0,02	2,1
TBIG	2020	0,00	3,97	0,11	47,1
	2021	0,00	6,83	0,16	70,7
	2022	0,00	4,77	0,15	74,6
	2023	0,00	3,83	0,13	71,6
TLKM	2020	0,03	2,71	0,24	298,4
	2021	0,03	2,75	0,23	342,7
	2022	0,03	2,49	0,19	279,4
	2023	0,02	2,50	0,21	325,1
TOWR	2020	0,02	4,81	0,28	55,9
	2021	0,01	4,76	0,29	67,6
	2022	0,02	3,89	0,24	68,5
	2023	0,02	3,06	0,20	64,8

Sumber: Data diolah, 2024

Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengujian ditemukan hasil sebagai berikut.

Tabel 10 . Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IP (X ₁)	64	,00	,03	,0028	,00786
PBV (X ₂)	64	,25	292,07	10,2708	46,70952
ROE (X ₃)	64	-,09	,30	,1316	,07486
EPS (Y)	64	-35,30	1258,80	203,4344	269,69425
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Output SPSS 24, data diolah

- 1) Nilai N menunjukkan jumlah data dalam penelitian ini yaitu 64 data
- 2) Variabel IP (X_1) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa X_1 memiliki nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,03 dan rata-rata IP sebesar 0,0028. Standar deviasi IP adalah 0.00786
- 3) Variabel PBV (X_2) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa X_2 memiliki nilai minimum sebesar 0,25 sedangkan nilai maksimum sebesar 292,07 dan rata-rata PBV sebesar 10,2708. Standar deviasi PBV adalah 46,70952
- 4) Variabel ROE (X_3) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa X_3 memiliki nilai minimum sebesar -0,09 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,30 dan rata-rata ROE sebesar 0,1316. Standar deviasi ROE adalah 0,07486

Variabel EPS (Y) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa Y memiliki nilai minimum sebesar -35,30 sedangkan nilai maksimum sebesar 1258,80 dan rata-rata EPS sebesar 203,4344. Standar deviasi PBV adalah 269,69425

4.3 Uji Asumsi

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan sebagai uji prasyarat sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria.

a.) Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah variabel dalam model regresi memiliki distribusi normal. Berdasarkan uji normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov

(*non- parametric*) menunjukkan nilai 0,200 (diatas 0,005), maka data terdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44776766
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.049
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.503
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.490
	Upper Bound	.516

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS 24, data diolah

b.) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel- variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas sebagai berikut.

1. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas

2. Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bawa data tersebut terjadi multikolinieritas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.384	.183		2.101	.040		
	X2	-.884	.186	-.460	-4.750	.000	.728	1.373
	X3	1.686	.182	.868	9.247	.000	.777	1.288
	X1	-.004	.006	-.062	-.723	.472	.921	1.086

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 24, data diolah

Collinearity Tolerance diatas 0,1 dan *Statistics VIF* dibawah 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel-variabel independen.

c.) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dengan metode glejser dilakukan dengan meregresi semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang *significant* terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{sig} > 0,05$) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- Apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{sig} < 0,05$) maka terjadi gejala heteroskedastisitas

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.516	.099		5.207
	X1	-.010	.003	-.358	-2.928
	X2	-.125	.101	-.170	-1.236
	X3	-.112	.099	-.150	-1.129
					Sig.

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 24, data diolah

Setelah dilakukan transformasi data, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) dari hasil uji, yang seluruhnya berada di atas tingkat signifikansi 0,05.

d.) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gejala autokorelasi atau tidak ada gejala autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $d < d_L$ atau $d > 4 - d_L$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi
2. Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi
3. Jika $d_L < d < d_U$ atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$ artinya tidak ada kesimpulan

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi-Durbin Watson

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 ^a	.589	.569	.45883	1.622

a. Predictors: (Constant), X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 24, data diolah

Hasil perhitungan Durbin Watson sebesar 1,622. Hal ini menunjukkan tidak terdapat autokorelasi. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Oleh karena ada dua asumsi yang tidak terpenuhi, yaitu normalitas dan heteroskedastisitas maka perlu diatasi terlebih dahulu. Salah satu cara mengatasi data yang tidak terdistribusi normal adalah melakukan transformasi data, diantara adalah logaritma (log) karena ukuran data pada variabel penelitian bersifat proporsi (Gujarati & Porter, 2009). Data yang ditransformasi adalah PBV (X2), ROE (X3), dan EPS (Y), sedangkan Inovasi (X1) tidak dilakukan karena sebagian besar datanya bernilai nol sehingga bila ditransformasi akan bernilai tidak terhingga. Ada dua data ROE (X3) dan satu data EPS (Y) yang bernilai negatif sehingga diberi nilai nol. Hal ini dimungkinkan karena analisis regresi dapat dilakukan bilamana terjadi *missing* data minimal yakni kurang dari 5% (Newsom, 2025; Suraphee *et al.*, 2006; Macellino *et al.*, 2022).

4.3.2 Pemeriksaan Kecocokan Model

Pemeriksaan kecocokan model dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan cocok dengan data dari variabel-variabel penelitian. Dua alat statistik yang digunakan untuk memeriksa model regresi, yaitu Koefisien Determinasi (R-square).

1. Koefisien determinasi (R-square) menunjukkan variasi dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh independen variabel.

Tabel 14 menunjukkan koefisien determinasi yang diperoleh setelah transformasi data adalah 58,9% artinya variasi variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen sedangkan sisanya (41,1%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Sebelum data ditransformasi, koefisien determinasi (R-square) hanya sebesar 21,1% (Tabel 15) jauh lebih kecil yang menunjukkan bahwa pada model regresi linear variasi variabel dependen hanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen sebesar 21,1%, sedangkan sisanya (78,9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Dengan demikian, model regresi nonlinear dengan transformasi lebih cocok dengan data penelitian yang ditunjukkan pula oleh *standard error of estimate* sangat kecil (0,45883) dibandingkan dengan sebelum transformasi dari (244,3496).

Tabel 14. Koefisien Determinasi (R-Square) dengan Transformasi Data

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.589	.569	.45883

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Output SPSS 24, data diolah

Tabel 15. Koefisien Determinasi (R-Square) sebelum Transformasi Data

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 ^a	.211	.172	244.3496

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 24, data diolah

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T. Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi variabel x terhadap y, dengan tingkat signifikansi sebesar = 5% (0,05). Berdasarkan pengujian ditemukan hasil sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Uji T Setelah Transformasi Data

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.384	.183	2.101	.040
	X1	-.004	.006	-.062	.472
	X2	-.884	.186	-.460	.000
	X3	1.686	.182	9.247	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 24, data diolah

- 1) Variabel X₁ atau IP memiliki nilai *sig* 0,472 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₁ tidak berpengaruh secara *significant* terhadap Y. Inovasi Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Pemegang Saham pada perusahaan tercatat yang masuk dalam Indeks IDX ESG *Leaders* di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023

- 2) Variabel X_2 atau PBV memiliki nilai $sig < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y . Nilai Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Pemegang Saham pada perusahaan tercatat yang masuk dalam Indeks IDX ESG *Leaders* di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
- 3) Variabel X_3 atau ROE memiliki nilai $sig < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_3 berpengaruh secara signifikan terhadap Y . *Return on Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Pemegang Saham pada perusahaan tercatat yang masuk dalam Indeks IDX ESG *Leaders* di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023

Adapun hasil persamaan regresi adalah $Y = 0,384 - 0,004 X_1 - 0,884 X_2 + 1,686 X_3 + \varepsilon$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut dijelaskan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

- Nilai konstan yang diperoleh adalah 0,384 maka bisa diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai 0,384.
- Nilai koefisien regresi variabel X_1 bernilai negatif (-) sebesar 0,004 artinya jika nilai variabel X_1 menurun sebesar -0,004 atau 0,40% maka nilai variabel Y akan meningkat sebesar 0,40%. Artinya terdapat korelasi negatif antara variabel X_1 dengan variabel Y .
- Nilai koefisien regresi variabel X_2 bernilai negatif (-) sebesar 0,884 artinya jika nilai variabel X_2 menurun sebesar 0,884 atau 88% maka nilai variabel Y akan meningkat sebesar 88%. Artinya terdapat korelasi negatif antara variabel X_2 dengan variabel Y .

- d. Nilai koefisien regresi variabel X_3 bernilai positif (+) sebesar 1,686 artinya jika nilai variabel X_3 meningkat maka nilai variabel Y juga akan meningkat sebesar 1,686 atau 169%. Artinya terdapat korelasi positif antara variabel X_3 dengan variabel Y.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Inovasi Perusahaan terhadap Nilai Pemegang Saham

Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa inovasi perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi perusahaan belum menjadi bahan pertimbangan investor berinvestasi pada perusahaan Indeks IDX ESG *Leaders*. Pada sampel penelitian ini juga terlihat bahwa hanya terdapat 18% perusahaan Indeks IDX ESG *Leaders* yang melakukan inovasi perusahaan secara konsisten yaitu PT Media Nusantara Citra Tbk, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Perusahaan tersebut melakukan inovasi pemasaran dalam proses bisnis serta menjunjung tinggi aspek ESG dalam menjaga keberlanjutan usahanya sehingga tidak terdapat risiko kontroversi. Hasil penelitian berbeda dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa inovasi perusahaan berpengaruh terhadap nilai pemegang saham secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, beberapa hal yang dapat dicermati sebagai berikut.

1. Pada periode penelitian 2020-2023 terjadi krisis pandemi COVID 19, sehingga laba perusahaan mengalami penurunan diikuti oleh penurunan harga saham. Dalam kondisi krisis tersebut, manajemen perusahaan berupaya untuk menjaga arus kas agar tetap positif, mengurangi biaya serta beban agar tidak menjadi

pengurang laba sehingga tidak terdapat biaya *research and development* dan/ beban pemasaran pada laporan keuangan mayoritas perusahaan dalam rentang waktu tersebut. Hanya terdapat 18% perusahaan yang mencatatkan biaya *research and development* dan/ beban pemasaran pada laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian ini

2. Dalam laporan keberlanjutan perusahaan tercatat yang masuk dalam Indeks ESG Leaders terlihat bahwa mayoritas perusahaan melakukan upaya inovasi bagi stakeholder perusahaan, namun dampak dari inovasi perusahaan baru akan memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang
3. Investor di pasar modal akan melihat nilai pemegang saham dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Biaya *research and development* dan/ beban pemasaran yang tinggi akan mengurangi laba dan memperkecil *earning per share* yang sangat mempengaruhi investor mengambil keputusan investasi dalam jangka pendek
4. Tingkat literasi investor di pasar modal masih sangat rendah yakni 17,78% secara nasional juga memiliki pengaruh terhadap cara pemilihan aset investasi dan pengambilan keputusan. *Awareness* investor di pasar modal untuk mengambil keputusan berdasarkan keberlanjutan bisnis perusahaan tercatat menjadi penting agar tidak hanya memberikan manfaat *capital gain* dalam jangka pendek, namun juga memaksimalkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang.

4.5.2 Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Nilai Pemegang Saham

Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai pemegang saham. Hal ini mengindikasikan apabila nilai perusahaan naik maka nilai pemegang saham akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika nilai perusahaan menurun, maka nilai pemegang saham akan naik. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor dipasar modal akan cenderung melihat nilai perusahaan intrinsik (dengan rasio PBV) yang *undervalue*. Artinya nilai perusahaan undervalue yaitu belum mencapai nilai perusahaan sebenarnya, sehingga terdapat potensi keuntungan mencapai *return* (capital gain) lebih tinggi sampai pada nilai wajarnya. Namun penilaian investor terkait nilai perusahaan yang *undervalue* atau *overvalue*, tidak dapat berdiri sendiri. Pertimbangan secara rasional dan berbasis data lainnya diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Nilai perusahaan yang *overvalue* tidak selalu buruk, ada banyak saham yang tetap memberikan nilai pemegang saham tinggi meski *overvalue*, faktor lain seperti likuiditas saham juga mempengaruhi penilaian investor. Dalam pembentukan harga saham, investor cenderung tidak hanya menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan analisis teknikal dan faktor psikologi juga memiliki peranan cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi (Rahmadewi dan Abudanti, 2018). Analisis teknikal biasanya juga disebut dengan *chartist* karena para analis melakukan studi dengan menggunakan grafik (*chart*). Dalam analisis teknikal, memprediksi pergerakan suatu harga saham sama seperti memprediksi pergerakan harga forex, komoditas, dan indeks karena para analis hanya melihat pada faktor

grafik dan volume transaksi saja (Hendarto, 2005). Dalam analisis teknikal, tidak digunakan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham seperti yang digunakan dalam analisis fundamental. Dengan menggunakan data-data mengenai harga, pasokan serta permintaan di masa lalu, analisis teknikal saham bertujuan untuk memprediksi bagaimana permintaan dan pasokan di masa mendatang, serta menganalisis harga saham yang mungkin akan terbentuk karenanya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi suatu tren atau pola yang berulang dari pergerakan harga saham dan kemudian dieksploitasi untuk mendapatkan keuntungan. Para analis juga mempercayai bahwa proses perubahan harga saham yang disebabkan oleh adanya suatu informasi yang baru di pasar akan cenderung mengikuti suatu tren tertentu. Mengidentifikasi suatu tren atau pola pergerakan harga saham yang berulang merupakan tujuan utama dari para analis teknikal, dengan harapan agar menemukan suatu sinyal untuk membeli (*buy*), tahan (*hold*) atau jual (*sell*).

4.5.3 Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Pemegang Saham

Hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai pemegang saham. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi ROE akan meningkatkan nilai pemegang saham. Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian yang sejalan dengan yang diteliti oleh Hasanah dan Ainni (2019), semakin tinggi ROE maka nilai pemegang saham juga semakin meningkat sehingga dengan tingginya nilai EPS berarti perusahaan dapat mensejahterakan para investornya. *Return on Equity* (ROE) menerangi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan dari modal yang diberikan oleh

pemegang saham. Ini bukan hanya ukuran profitabilitas; ROE merupakan indikator penting yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola sumber dayanya dalam menciptakan nilai (Wijaya, 2019). Implikasi ROE terhadap pembangunan kinerja perusahaan yang berkelanjutan sangat kaya dan multidimensional. Dimulai dengan konsep stimulasi inovasi, ROE mendorong perusahaan untuk berinovasi dan mengadaptasi di tengah lingkungan bisnis yang berubah cepat. Inovasi tidak hanya mengarah pada kemajuan teknologi atau produk baru tetapi juga mencakup praktikpraktik berkelanjutan yang bertujuan untuk mengurangi jejak lingkungan dan meningkatkan efisiensi sumber daya (Wairisal, 2024).

4.6 Implikasi Hasil Penelitian

4.6.1 Upaya penerapan ESG yang dilakukan oleh Objek Penelitian

Upaya-upaya ESG dan Inovasi yang dilakukan perusahaan tercatat yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut (Sumber: *Sustainability report* 2020-2023).

Tabel 17. Upaya ESG dan Inovasi PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (ACES)

PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (ACES)	
2020	1. Membentuk tim kerja khusus untuk perencanaan dan koordinasi penerapan ESG 2. Mewajibkan seluruh organ GCG untuk bekerja sesuai lingkup kerjanya 3. Melaksanakan kegiatan CSR baik dalam kegiatan sosial maupun dalam penanganan COVID-19 4. Mengadakan webinar terkait GCG dengan menggandeng OJK, BEI, dan KSEI 5. Mengadakan webinar kepada pegawai terkait pengawasan internal dan <i>investor relations</i> 6. Menjalankan program <i>Trees for Tomorrow</i> dengan pembagian 1 juta bibit pohon dan pembagian lampu LED Hemat energi untuk fasum 9 kota
2021	1. Memfasilitasi 226.468 karyawan untuk mengikuti 226 pelatihan sesuai kompetensi karyawan

	2. Mengadakan forum sharing antar karyawan untuk saling bertukar ilmu dan pengalaman 3. Melanjutkan kebijakan pembatasan kerja selama Pandemi Covid-19 tanpa melakukan PHK kepada seluruh karyawan ACES 4. Menggandeng praktisi seperti OJK, BEI, KSEI, Deloitte, dan ICSE dalam berbagai webinar bertema keuangan, investasi dan ESG 5. Menerapkan GCG sesuai ISO 9001:2000 dan menerapkan 5 prinsip dasar GCG
2022	1. Melaksanakan pelatihan mengenai POJK, New ESG Index in IHSG, dan mekanisme perdagangan bursa kepada pegawai 2. Menerima penghargaan ESG Excellence 2022 untuk kategori primary retail oleh TrenAsia 3. Melalui sistem <i>whistleblowing</i> perseroan telah menangani 61 laporan dari 89 kasus yang dilaporkan selama 2022 4. Menerapkan program integrated learning dalam pelatihan kepada pegawai 5. Tetap menerapkan protokol kesehatan yang sesuai selama covid-19 dengan pelaksanaan WFH dan <i>physical distancing</i>
2023	1. Melakukan efisiensi penggunaan kertas dan plastik dengan <i>e-catalogue</i>, <i>e-receipt</i> serta tidak menggunakan kantong plastik sekali pakai 2. Melakukan efisiensi energi dengan penggunaan lampu LED dan bahan bakar gas untuk forklift 3. Mendukung program Earth Hour dan efisiensi penggunaan AC di dalam toko maupun office 4. Melanjutkan program <i>Trees for tomorrow</i> 5. Mengurangi sampah elektronik dengan program <i>e-waste</i> dan pengelolaan limbah lainnya melalui pemberdayaan yang bekerja sama dengan bank sampah dan penyediaan tempat sampah sesuai dengan jenisnya 6. Melaksanakan pelatihan lanjutan bagi pegawai melalui berbagai seminar dan webinar dengan narasumber yang kompeten dan bersertifikasi

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat, 2020-2023

Tabel 18. Upaya ESG dan Inovasi PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)

PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)	
2020	1. Menggunakan ASEAN <i>Corporate Governance Scorecard</i> sebagai standar penerapan GCG perseroan 2. Melakukan internalisasi GCG untuk seluruh karyawan dalam seluruh proses bisnis dan juga melakukan exposure untuk pihak eksternal melalui kegiatan penyebaran informasi. 3. Di tahun 2020 perseroan meluncurkan Whistleblowing System berbasis web dan Peningkatan pemahaman pegawai dalam

	implementasi Tata Kelola Perusahaan dalam pengendalian gratifikasi. 4. Melaksanakan efisiensi energi dengan menggunakan gas bumi untuk pembangkit listrik JIPE dan memperkenalkan LNG serta mendukung pengembangan mobil listrik di masa depan 5. Perseroan menyalurkan bantuan kebutuhan medis untuk RS serta bantuan sosial bagi masyarakat terdampak pandemi
2021	1. Meningkatkan alokasi dana CSR tahun 2021 sebanyak 27% dibanding tahun sebelumnya untuk sektor Pendidikan, Kesehatan, bantuan sosial, dan pengembangan masyarakat 2. Pengembangan <i>Whistleblowing System</i> (WBS) dengan penambahan saluran pelaporan melalui email dan WhatsApp, sehingga saat ini terdapat 3 saluran pelaporan: via website, email, dan whatsapp 3. Implementasi praktik ESG ke energi baru dan terbarukan sebagai penunjang bisnis keberlanjutan 4. Menjalankan training lintas departemen untuk meningkatkan kesadaran akan aspek-aspek keberlanjutan (ESG) dan aktif mengikuti perkembangan peraturan OJK melalui seminar dan training 5. AKRA masuk ke dalam Indeks - Indeks ESG utama: Indeks SRI-KEHATI, Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI, Indeks ESG Sector Leaders, IDX KEHATI
2022	1. Peningkatan jumlah penggunaan energi terbarukan seperti biodiesel dan energi surya serta penurunan keluaran emisi karbon dibanding tahun sebelumnya 2. Jumlah dividen yang dibayarkan ke pemegang saham meningkat 56% 3. Menerima Penghargaan Transparansi Emisi Korporasi dengan kategori transparansi perhitungan emisi sektor emiten dengan predikat GOLD oleh HSBC 4. membentuk Komite ESG dan ESG Task Force yang bertugas memformulasikan strategi keberlanjutan, merencanakan program, membuat kebijakan, dan menyusun roadmap keberlanjutan GCG Perseroan 5. Mengadakan program pengembangan kompetensi, baik berupa seminar, workshop, lunch/ dinner meeting, dan berbagai program lainnya dengan menggandeng narasumber yang kompeten
2023	1. Memperkuat kinerja dan profitabilitas Perseroan sekaligus memainkan peran sentral dalam upaya Indonesia menuju ekonomi rendah karbon setelah menerapkan GCG yang baik beberapa tahun kebelakang 2. Mewujudkan prinsip ESG dalam pembangunan kawasan ekonomi khusus JIPE Gresik dengan <i>multiplier effect</i> 3. Meningkatkan pengetahuan dan kompetensi anggota dewan di bidang keberlanjutan melalui berbagai pelatihan, seperti kursus

	singkat, lokakarya dan seminar, serta pelibatan dalam proyek-proyek keberlanjutan 4. Peningkatan realisasi dana CSR sebesar lebih dari Rp24 miliar untuk berbagai program pengembangan masyarakat, atau meningkat 6% dari Rp22,85 miliar di tahun sebelumnya
--	--

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat, 2020-2023

Tabel 19. Upaya ESG dan Inovasi PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)	
2020	1. Pangsa pasar kredit keuangan berkelanjutan relatif stabil daripada tahun sebelumnya sesuai dengan implementasi ESG 2. BCA mendapatkan rating A pada MSCI ESG Ratings 2020 3. Dukungan BCA melalui program CSR Bakti BCA dengan mendukung program Gerakan Pakai Masker (GPM) dengan menyumbang 100.000 masker 4. Melaksanakan kegiatan CSR yang mendukung TPB dan Keuangan Berkelanjutan yang tercantum pada Pedoman Tata Kelola Keberlanjutan sesuai POJK No.51/POJK.03/2017 5. Komitmen pada transparansi dalam pelaporan dan pengungkapan informasi ESG yang tercermin dalam skor ESG Sustainability yang menunjukkan manajemen risiko ESG yang kuat dan eksposur risiko yang sedang
2021	1. Meningkatkan komitmen terhadap Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) yang sejalan dengan sejumlah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB 2. Meningkatkan eksposur pembiayaan berkelanjutan; merealisasikan beragam kegiatan budaya berkelanjutan melalui program CSR; dan mempromosikan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) yang tercermin dalam portofolio keberlanjutan yang tumbuh 20,9%. 3. Mempertahankan kinerja solid dengan membukukan laba bersih perseroan yang positif di tengah pandemi COVID-19 yang masih berlangsung 4. Mendapat penghargaan di bidang ESG & CSR dari berbagai media seperti Bisnis Indonesia, CLSA, The Economics, dan lainnya 5. Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko dan/atau Refreshment sesuai ketentuan yang berlaku melalui program pelatihan dan sertifikasi
2022	1. Memperoleh rating AA dari MSCI Rating ESG dengan memperkuat fungsi ESG dan meningkatkan pengungkapan ESG 2. Memiliki aset berupa gedung yang meraih sertifikat GREENSHIP EB PLATINUM. Pencapaian tersebut sejalan dengan komitmen BCA dalam penerapan ESG (Environment, Social, Governance) 3. Memiliki program pengembangan kompetensi dan pelatihan terkait penerapan GCG dan ESG bagi para pegawai sepanjang tahun 2022

2023	1. Memperoleh Peringkat A dari MSCI ESG rating dan juga berhasil mempertahankan posisi sebagai salah satu emiten dari Financial Times Stock Exchange 4 Good (FTSE4 Good) Emerging Index 2. Meningkatkan keamanan siber melalui penerapan serangkaian kebijakan terkait adopsi teknologi baru serta memperkuat Enterprise Security Unit yang bertanggung jawab secara internal untuk mengawasi pelaksanaan inisiatif terkait keamanan siber. 3. Mengurangi emisi karbon melalui berbagai inisiatif seperti daur ulang dan pengelolaan limbah, penggunaan proses digital, green building dan efisiensi energi, serta konservasi lingkungan, serta partisipasi aktif dalam program ESG
------	---

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat, 2020-2023

Tabel 20. Upaya ESG dan Inovasi PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)

PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)	
2020	1. BNI secara konsisten melakukan evaluasi dan penyampaian Self Assessment GCG, pelatihan untuk pegawai baru, serta sosialisasi GCG kepada seluruh jajaran, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris 2. Melaksanakan pelatihan dan refreshment terkait Anti Fraud Awareness, serta penerapan sistem manajemen anti penyuapan (SMAP), dengan penekanan pada larangan gratifikasi, terutama selama periode Idul Fitri 3. Menjalankan berbagai pelatihan terkait Risk Compliance, KYC (Know Your Customer), dan pengendalian gratifikasi, serta memperkenalkan sistem Whistle Blowing sebagai bagian dari tata kelola yang transparan 4. BNI secara aktif menyampaikan laporan tahunan, laporan keuangan, serta dampak pandemi Covid-19 terhadap perusahaan, serta melaksanakan RUPS dan public expose untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas 5. Sepanjang tahun 2020, BNI mencatat penghematan atas kegiatan Paperless Banking melalui E-Office. Melalui sistem ini, karyawan dapat melaporkan absensi, mengajukan cuti, dan menulis laporan lainnya 6. Bekerjasama dengan Kelompok Hutan Organik dalam melakukan penanaman pohon untuk rehabilitasi lahan kritis seluas 10 hektar di Blok S Cipendawa, Desa Megamendung, Kabupaten Bogor
2021	1. BNI berhasil meningkatkan rating ESG dari MSCI (Morgan Stanley Capital International) menjadi 'A' pada November 2021, menunjukkan komitmen kuat dalam praktik ESG 2. BNI meningkatkan portofolio pembiayaan hijau sebesar 23,6% sepanjang tahun 2021, mendukung proyek-proyek yang ramah lingkungan dan berkelanjutan 3. Sebagian dana dari penerbitan obligasi hijau (green bond) digunakan untuk pembiayaan proyek pengelolaan sumber daya

	alam dan penggunaan lahan berkelanjutan, termasuk perlindungan hutan dan praktik pertanian ramah lingkungan 4. Melalui program seperti BNI Xpora, BNI mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan akses mereka ke pasar global dan memperkuat ekonomi lokal 5. BNI mengalokasikan dana untuk program-program yang mendukung pelestarian lingkungan, termasuk inisiatif "BNI Go Green" yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan aksi terkait perlindungan lingkungan
2022	1. Mempertahankan rating 'A' untuk ESG yang dinilai oleh MSCI (Morgan Stanley Capital International) sebagai green banking dan penggerak pelaksana keuangan berkelanjutan 2. BNI mengembangkan program desa wisata di tiga lokasi: Desa Kuta Mandalika di Nusa Tenggara Barat, Desa Cunca Wulang di Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur, dan Desa Marinsow di Likupang, Sulawesi Utara. Program ini bertujuan meningkatkan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat 3. BNI mendapatkan pengakuan dalam "World's Most Socially Responsible Banks 2022" oleh Newsweek. Peringkat ini didasarkan pada analisis data tanggung jawab sosial perusahaan dari 750 bank di 35 negara 4. Komitmen untuk terus menjadi agen transformasi dalam penerapan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) atau Environment, Social, and Governance (ESG). Untuk itu, BNI terus giat menambah portofolio dengan klasifikasi green financing dan kredit untuk mendukung usaha berkelanjutan
2023	1. Menyalurkan dana dari green bond untuk proyek hijau yang memenuhi syarat untuk pendanaan dan telah mendapatkan opini dari Ahli Lingkungan sebagai pihak kedua (second party opinion/SPO) yang disediakan oleh Sustainalytics mengenai kontribusi positif proyek terhadap lingkungan 2. Memiliki komitmen untuk mencapai Net Zero Emission (NZE) Operasional pada Tahun 2028 dan NZE Pembiayaan pada Tahun 2060, pencanangan tahun 2023. 3. BNI melakukan pendampingan terhadap pengembangan desa wisata melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Pada tahun 2023, bantuan yang diberikan bertujuan mendukung pengembangan desa wisata, dengan harapan meningkatkan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru 4. BNI menerima penghargaan Anugerah Corporate Social Responsibility 2023 dari Republika untuk kategori Pengembangan Wisata. Penghargaan ini mengakui kontribusi BNI dalam pengembangan desa wisata melalui program Kawan BNI

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat, 2020-2023

Tabel 21. Upaya ESG dan Inovasi PT Bank Mandiri Tbk (BMRI)

PT Bank Mandiri Tbk (BMRI)	
2020	1. Mendapatkan rating 'BBB' untuk ESG Rating dari MSCI 2. Menerapkan Know Your Employee (KYE) Policy untuk memahami kemampuan dan integritas karyawan 3. Berhasil masuk dalam kategori ASEAN Asset Class PLCs (Indonesia) dalam ASEAN Corporate Governance Award yang diselenggarakan di Manila pada Desember 2022 4. Bekerja sama dengan Waste4Change, Bank Mandiri mengelola sampah di Gili Trawangan dengan pendekatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. 5. mengembangkan produk yang sejalan dengan prinsip berkelanjutan dimulai dengan pembuatan Sustainability/Green/Social Bonds Framework sesuai dengan prinsip nasional maupun Internasional 6. Melalui program Wirausaha Muda Mandiri (WMM), di tahun 2020 Bank Mandiri telah berhasil meng-encourage 11.000 calon pengusaha dan pengusaha muda sebagai peserta WMM (pencapaian 441% dari target 2.500 peserta) 7. Bank Mandiri telah membentuk Unit LST yang bertanggung jawab secara langsung kepada Komite Manajemen Risiko atas risiko-risiko terkait LST
2021	1. Menghadirkan SuperApp Livin by Mandiri untuk efisiensi dan menghadirkan solusi perbankan digital yang lengkap bagi nasabah untuk mengurangi penggunaan kertas 2. Bank Mandiri proaktif berperan meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Realisasi penyaluran KUR Bank Mandiri berhasil memenuhi target 2021 yang dipatok oleh Pemerintah sebesar Rp35 triliun kepada lebih dari 371 ribu debitur 3. Bank Mandiri mendukung penanganan pandemi dengan memberikan bantuan sebesar Rp28,1 miliar kepada masyarakat untuk membantu mereka mengatasi dampak COVID-19. Baik itu berupa makanan, peralatan medis, tes PCR, vitamin, dan lain lain 4. Memberikan pelatihan dan pembinaan kepada UMKM, Sehingga UMKM binaan dapat naik kelas lewat optimalisasi bisnis hingga digitalisasi. Jumlah UMKM yang dibantu Bank Mandiri tercatat sebanyak 13.814 UMKM, di mana 3.403 diantaranya telah menjadi E-Commerce
2022	1. Mulai mempertimbangkan pemberian kredit dengan mempertimbangkan risiko ESG melalui retail green loan 2. Di tahun 2022, jumlah penggunaan kertas untuk kegiatan operasional bank sebesar 38.178 rim, berkurang 19,5% dari tahun lalu yang sebesar 47.466 rim. Menunjukkan suksesnya efisiensi melalui digitalisasi

	3. Bank Mandiri berupaya mengurangi timbunan limbah melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Untuk limbah non B3, dipilah menjadi organik dan non organik 4. Menurunkan emisi gas rumah kaca dengan penghematan listrik dan BBM, mempromosikan Komunitas Mandiri Bersepeda, menggunakan Electric Vehicle (EV) sebagai kendaraan operasional, bekerjasama dengan pihak ketiga dalam transportasi pegawai, penggunaan solar panel, dan lainnya. Upaya ini menghasilkan penurunan emisi GRK sebesar 63.732 tonCO₂e atau 17,3% dari tahun sebelumnya 5. Bank Mandiri memberikan beasiswa kepada mahasiswa berprestasi dan menyelenggarakan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja muda
2023	1. Sampai tahun 2023, 100% lampu LED telah digunakan pada 241 smart branch, sementara total kendaraan listrik yang telah tersedia hingga akhir 2023 adalah 136 unit. Sehingga berhasil mengurangi konsumsi listrik sebesar 0,6% dari tahun sebelumnya 2. Hingga akhir tahun 2023, Bank Mandiri telah memiliki: 1 unit gedung bersertifikat Green Building, 4 Gedung Ramah Lingkungan dan 241 Smart Branch 3. Berpartisipasi dalam bursa karbon Indonesia dengan membeli 3.027 t CO₂ di pasar perdana atau senilai 10% dari total emisi operasional baseline yang kedepannya akan dipergunakan untuk kebutuhan Bank melalui mekanisme retirement efek unit karbon (carbon offsetting) 4. Pada tahun 2023, Bank Mandiri telah melakukan pengkajian ulang pada sektor prioritas eksisting secara berkala agar selalu mengikuti perkembangan bisnis serta melakukan penambahan aspek Lingkungan dan Sosial 5. Pada tahun 2023, program Wirausaha Muda mandiri melibatkan ribuan peserta dan mencakup berbagai kategori, seperti Boga, Sosial & Lingkungan, Teknologi, dan Kreatif

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat, 2020-2023

Tabel 22. Upaya ESG dan Inovasi PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)	
2020	1. Menetapkan 4 pilar fokus keberlanjutan diantaranya; penyediaan fasilitas dan layanan terbaik, fokus pada K3 dan Pelanggan, Program fokus pada pembangunan berkelanjutan, dan kepatuhan pada semua persyaratan peraturan terkait. 2. Melakukan pengelolaan terintegrasi atas isu perubahan iklim dan pelestarian lingkungan dengan Optimalisasi operasional gedung untuk mencapai lingkungan sehat dan penyediaan ruang terbuka hijau 3. Memberikan kontribusi ke masyarakat dan komunitas setempat untuk dapat bertumbuh dan berkembang bersama kawasan BSD

2021	1. Penilaian kembali mengenai tingkat risiko dan kontrol yang telah diidentifikasi dan berjalan pada tahun-tahun sebelumnya, melakukan improvement dan perluasan lingkup Manajemen Risiko dengan memasukkan risiko terkait ESG dan iklim 2. Menjalankan program-program terkait ESG yang memiliki dampak pada bisnis Perusahaan dan stakeholder terkait 3. Menjalankan proses Manajemen Kepatuhan (Compliance Management) baik di level nasional maupun regional 4. Menjalankan proses Manajemen Keberlangsungan Bisnis (Business Continuity Management), terutama penerapan protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19 5. Mengelola Sentra Kriya di Rumah Pintar BSD sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat. Pada tahun 2021, program ini ditata ulang dengan konsep baru yaitu Bina Usaha Mikro untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat setempat 6. Sejak Februari 2021, BSDE menyelenggarakan Program Sekolah BERHATI di wilayah Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Tangerang
2022	1. Melakukan Physical Risk Assessment terhadap risiko perubahan iklim untuk seluruh project 2. Menjalankan proses Manajemen Keberlangsungan Bisnis (Business Continuity Management) dan melakukan Business Impact Analysis (BIA) pada beberapa proses bisnis utama 3. Sepanjang tahun 2022, anggota Unit Manajemen Risiko dan Keberlanjutan mengikuti program pengembangan kompetensi yang dipandang mampu meningkatkan kinerja 4. Pada tahun 2022, program sekolah BERHATI mencakup 49 sekolah sebagai proyek percontohan dan telah didiseminasikan ke 750 sekolah lainnya. Kegiatan yang dilakukan meliputi lokakarya, seminar, talk show, dan diseminasi
2023	1. Mendapatkan peringkat id AA- (stable outlook) untuk prospek ekonomis dan risiko ESG rendah** dari aspek keberlanjutan dengan kinerja keuangan positif di 2023 2. Menerapkan prinsip-prinsip ERM berstandar internasional yang disesuaikan dengan lingkungan bisnis dan budaya Perusahaan 3. BSDE menerima penghargaan CSR Award 2023 dari Pemerintah Kota Tangerang Selatan atas kontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar 4. Pada tahun 2023, PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) melaksanakan program kemitraan pertanian yang melibatkan 317 peserta. Program ini bekerja sama dengan mitra ahli seperti SRA Farm, KK Farm, Pemalang Agro Wangi, Digiternak, PPL Rumpin, dan Muspika Rumpin 5. Memberikan bantuan sarana dan edukasi lingkungan kepada sekolah-sekolah di Tangerang Selatan. Bantuan tersebut meliputi pendirian saung baca untuk meningkatkan literasi

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat, 2020-2023

Tabel 23. Upaya ESG dan Inovasi PT Ciputra Development Tbk (CTRA)

PT Ciputra Development Tbk (CTRA)	
2020	1. Pendekatan ‘comply or explain’ digunakan untuk menerapkan praktik GCG di Perseroan 2. Di tahun 2020, sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19, penyelenggaraan RUPS Perseroan disesuaikan dengan mengacu pada POJK No. 15/POJK.04/2020 Tahun 2020 dan POJK 16/POJK.04/2020 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik 3. Inisiatif penggunaan energi ramah lingkungan dengan penggunaan sel surya sebagai sumber energi untuk lampu penerangan jalan umum (PJU) dan lampu lalu lintas, serta penggunaan pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dengan panel surya yang menjadi sumber energy untuk lampu penerangan jalan kawasan 4. Selama tahun 2020, program-program pelatihan lebih banyak diadakan secara online mengingat situasi pandemi yang terjadi. Khusus untuk K3, secara rutin Perseroan mengadakan pelatihan setiap 2 minggu sekali
2021	1. CTRA berhasil mendapatkan sertifikat Green Building dari Green Building Council Indonesia (GBCI) untuk beberapa proyek properti, termasuk DBS Bank Tower Jakarta 2. CTRA berkontribusi dalam penanggulangan pandemi dengan menyediakan ruang isolasi bertekanan negatif di rumah sakit Ciputra, melakukan lebih dari 113.000 tes PCR, dan memberikan lebih dari 610.000 dosis vaksinasi melalui rumah sakit Ciputra dan lebih dari 33 proyek lainnya 3. CTRA memiliki kode tata laku, sistem whistleblowing, kebijakan anti-korupsi, dan kebijakan benturan kepentingan untuk memastikan praktik tata kelola perusahaan yang baik 4. CTRA juga menerapkan prinsip-prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam operasionalnya. Perusahaan menjalankan program ecoculture yang bertujuan menciptakan pola pikir masyarakat yang ramah lingkungan. Program ini diterapkan di kawasan proyek melalui pemilihan material ramah lingkungan, desain bangunan hunian hemat energi, penyediaan ruang terbuka hijau
2022	1. Mendapatkan penghargaan ESG Excellence 2022 dari TrenAsia 2. Di tahun 2022, komitmen Perseroan senantiasa diwujudkan melalui pengimplementasian GCG yang berkesinambungan melalui penetapan standar tata kelola perusahaan yang relevan, dengan tetap mengikuti perkembangan praktik GCG terbaik 3. Perseroan memiliki program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat. Program tersebut bertujuan untuk memberi

	pemahaman awal mengenai nilai-nilai dan peraturan perusahaan sehingga Direksi dapat bekerja dengan optimal
2023	1. Mendapatkan penghargaan Silver Winner on “Sustainable Development” yang diselenggarakan oleh FIABCI Indonesia – REI 2. CTRA berkomitmen untuk mendukung Rencana Aksi Nasional Penurunan Gas Rumah Kaca (RAN GRK) yang dijalankan pemerintah 3. CTRA menyelenggarakan HSE Award sebagai bentuk apresiasi kepada mitra usaha kontraktor dan karyawan internal proyek, serta konsisten dalam pengelolaan limbah B3 dan Non-B3 4. CTRA menyelenggarakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan keterampilan karyawan serta mitra kerja terutama di bidang K3

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat, 2020-2023

Tabel 24. Upaya ESG dan Inovasi PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)
PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)

PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)	
2020	1. Perseroan menerapkan GCG berdasarkan fungsi, kewenangan, dan tanggung jawab masing masing organ sesuai dengan Undang-Undang No.40 tahun 2007, peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait, dan Anggaran Dasar 2. Sepanjang 2020 sekretaris Perusahaan Perseroan telah mengikuti berbagai seminar, workshop, dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh regulator, asosiasi profesi atau institusi eksternal lain terkait dengan implementasi GCG 3. Perseroan telah memiliki Whistleblowing System sebagai media penyampaian pelaporan pelanggaran terhadap implementasi GCG dan Pedoman Perilaku Perseroan 4. Pada tahun 2020, PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) melalui inisiatif Lentera – Erajaya Peduli 5. Perseroan memberikan Bantuan COVID-19 berupa paket sembako dan masker. Distribusi bantuan difokuskan di sekitar kantor Erajaya Plaza Bandengan, Erajaya Gedong Panjang, dan Gudang Kapuk, dengan total 1.000 paket sembako dan 2.000 masker yang disalurkan
2021	1. Penerapan GCG di Erajaya Group berlandaskan pada ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta best practice dalam kegiatan usaha Perseroan 2. Pada 2021, Direksi telah mengikuti seminar/ pelatihan Direksi dapat mengikuti program pendidikan dan pelatihan profesional yang berkelanjutan 3. Peningkatan kapasitas dan akses usaha bagi rumah tangga miskin melalui Program CSR “Lentera Kasih” melalui pelatihan SDM, Bantuan Sarana Usaha dan Pemasaran

	4. Erajaya juga melaksanakan program Wana Erajaya, yang merupakan upaya konservasi dan rehabilitasi hutan. Program ini mencakup rehabilitasi area seluas 6 hektar di Kecamatan Rumpin sejak tahun 2018, dengan kegiatan yang meliputi penanaman pohon, pemeliharaan, dan pemantauan yang berkelanjutan hingga tahun 2023
2022	1. Memperoleh penghargaan Environmental Social Government (ESG) Excellence Award 2022 dari TrenAsia ESG 2. Melakukan pengembangan kompetensi sekretaris perusahaan dengan diikuti dalam program pelatihan webinar GCG dan implementasi ESG yang diadakan oleh OJK, BEI, AEI, dan lainnya 3. Penyediaan ESG Dashboard sebagai alat monitoring internal dan eksternal, serta media untuk melakukan <i>improvement</i> terhadap Laporan Keberlanjutan 4. Penguatan positioning Grup Erajaya dalam kontribusi sosial kemasyarakatan melalui lembaga nonprofit yang didirikan perusahaan sebagai respons dari perluasan usaha 5. Melalui Yayasan Erajaya Peduli Bangsa, Erajaya mengelola sampah sayur dan buah melalui proses fermentasi untuk menghasilkan produk ramah lingkungan
2023	1. Perseroan akan terus meningkatkan kualitas penerapan 2. GCG secara berkesinambungan untuk meningkatkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan 3. Memastikan bahwa penerapan GCG dilaksanakan pada seluruh aspek kegiatan usaha Perseroan dengan kualitas yang terus ditingkatkan dari waktu ke waktu melalui ESG Dashboard 4. Pada Juli 2023, Erajaya menjalin kerja sama dengan 49 satuan pendidikan vokasi dari Sumatra hingga Sulawesi. Kolaborasi ini bertujuan meningkatkan kompetensi vokasi siswa untuk siap memasuki industri ritel

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat, 2020-2023

Tabel 25. Upaya ESG dan Inovasi PT Jasa Marga Tbk (JSMR)

PT Jasa Marga Tbk (JSMR)	
2020	1. Penerapan GCG di Lingkungan Dewan Komisaris Tahun Buku 2020 dengan target nilai 98,00 tercapai dengan skor 98,00, lebih rendah dari skor penilaian tahun 2019 sebesar 98,89 2. Pengembangan kompetensi komite audit melalui berbagai pelatihan dengan tema GCG 3. Pada tahun 2020, capaian skor penilaian penerapan prinsip-prinsip GCG untuk Dewan Komisaris sebesar 34,634 (99,04%) dengan klasifikasi penilaian “Sangat Baik” 4. Jasa Marga meraih dua penghargaan bergengsi dalam ajang 15th Indonesian Institute for Corporate Directorship Corporate Governance Conference and Award, yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap penerapan GCG.

	5. Jasa Marga mendapatkan peringkat ESG Risk Rating dengan skor 'Low' untuk eksposur risiko ESG dan 'Strong' untuk manajemen risiko ESG, menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola 6. Perusahaan melaksanakan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang mencakup bidang sosial dan lingkungan, seperti pembangunan sarana ibadah, pendidikan, dan fasilitas umum, serta kemitraan dengan sektor industri, jasa, perdagangan, perikanan, dan peternakan
2021	1. Jasa Marga melakukan asesmen GCG sesuai dengan kriteria dan metodologi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN, guna memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG yang efektif 2. Jasa Marga mendapatkan Sertifikasi Green Toll Road pada ruas jalan tol yang dikelola anak perusahaan, sebagai pengakuan atas upayanya dalam menerapkan praktik ramah lingkungan 3. Perusahaan melaksanakan program Jasa Marga Medical Keliling (JAMEDLINK), sebuah inisiatif pelayanan kesehatan keliling untuk masyarakat di sekitar ruas jalan tol proyek konstruksi, yang berdampak langsung aktivitas konstruksi 4. Jasa Marga mengoptimalkan pelayanan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) jalan tol melalui peningkatan implementasi teknologi digital, termasuk pengembangan Intelligent Transport System (ITS) yang mengelola pelayanan jalan tol terintegrasi dan menjadi pusat informasi lalu lintas
2022	1. Jasa Marga memperoleh skor GCG sebesar 98,42 pada tahun 2022, berdasarkan penilaian oleh PT Sinergi Daya Prima, menunjukkan penerapan prinsip GCG yang sangat baik 2. Sejak tahun 2022, Jasa Marga telah menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) dengan memperoleh sertifikasi ISO 37001:2016, sebagai bagian dari upaya pencegahan praktik penyuapan dalam operasional perusahaan 3. Perusahaan mengembangkan teknologi digital, termasuk Intelligent Transport System (ITS), untuk meningkatkan pelayanan jalan tol dan memberikan informasi lalu lintas secara real-time kepada pengguna jalan 4. Pada tahun 2022 Jasa Marga fokus pada peningkatan kebersihan lingkungan di sekitar Jalan Tol Makassar. Program ini melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan bank sampah dan peningkatan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan 5. Jasa Marga meraih penghargaan #Star 4 dan Direktur Utama Jasa Marga, Subakti Syukur, dianugerahi TOP Leader on CSR Commitment 2022
2023	1. Perusahaan mendapatkan predikat 5 Stars untuk kategori perusahaan, serta penghargaan The Most Committed GRC Leader 2023 serta meraih penghargaan dalam kategori Transportation

	Infrastructure, menegaskan dedikasi perusahaan dalam menerapkan prinsip GCG secara berkelanjutan 2. Jasa Marga dianugerahi penghargaan Tata Kelola Perusahaan (GCG) Perusahaan Terbaik dan Program Perusahaan Pengembangan UMKM Terbaik 3. Jasa Marga memiliki kebijakan internal yang mengatur penggunaan material alam berizin dan kewajiban penyusunan Laporan Rencana Kelola Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL), sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan 4. Perusahaan mendapatkan penghargaan dalam kategori Best Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) in Toll Road Sector Industry 2023 5. Dalam ajang TJSL & CSR Award 2023, Jasa Marga meraih Predikat Silver dalam kategori Pilar Sosial. Program ini fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui berbagai inisiatif sosial yang mendukung peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitar
--	---

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat, 2020-2023

Tabel 26. Upaya ESG dan Inovasi PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)

PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)	
2020	1. Kinerja MNCN di tahun 2020 sangat mengedepankan penerapan GCG yang dibuat oleh Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance Indonesia, secara konsisten dan berkelanjutan 2. Struktur tata kelola Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan perundangan yang berlaku sehingga penerapan GCG sudah sepenuhnya dijalankan 3. Di masa awal merebaknya COVID-19, MNC Peduli menyalurkan banyak kebutuhan akan Alat Pelindung Diri (APD) dan memberikan dukungan kepada para tenaga kesehatan (nakes) yang disalurkan Perseroan kepada berbagai institusi 4. MNC Peduli juga menyalurkan bantuan makanan siap saji bagi ribuan tenaga kesehatan di berbagai daerah yang sudah berbulan-bulan berada di rumah sakit yang merawat warga yang dinyatakan positif COVID-19 5. Pemeriksaan mata dan pembagian kacamata gratis di beberapa daerah di Indonesia serta pemberian kaki palsu, kursi roda, operasi katarak, bibir sumbing dan pemeriksaan kesehatan gratis lain
2021	1. MNCN menyusun laporan tahunan yang mencakup pernyataan operasional, keuangan, proyeksi, rencana, dan penerapan strategi sebagai pernyataan ke depan. Laporan ini juga memuat informasi mengenai penerapan GCG dan kinerja keberlanjutan perusahaan 2. Pada tahun 2021, MNCN mulai menyusun Laporan Keberlanjutan yang terintegrasi dengan Laporan Tahunan. Laporan ini memberikan informasi transparan mengenai kinerja keberlanjutan perusahaan di

	bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta respons terhadap umpan balik dari laporan sebelumnya - Perusahaan menekankan pentingnya etika bisnis dalam setiap aspek operasionalnya. Penerapan prinsip GCG di MNCN didasarkan pada moralitas yang jujur, transparan, dan profesional, guna mencapai standar etika yang tinggi dalam bisnis - MNCN berperan aktif dalam penanggulangan pandemi COVID-19. Perusahaan menyalurkan bantuan berupa alat pelindung diri (APD), alat kesehatan, sanitasi, sembako, dan makan siang kepada rumah sakit, puskesmas, petugas kesehatan, dan masyarakat terdampak. - MNC Peduli juga menyediakan rapid test gratis dan melakukan penyemprotan disinfektan di area kantor untuk mencegah penyebaran COVID-19 - Total bantuan yang disalurkan mencapai Rp104.868.479.333 dengan 116.291 penerima manfaat
2022	- Penerapan tata kelola keberlanjutan Perseroan dilakukan berlandaskan pada aspek ESG (Environmental, Social, dan Governance) yang dilakukan melalui kegiatan CSR dan praktik tata kelola perusahaan yang baik - Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan pengembangan penerapan aspek keberlanjutan, Perusahaan telah memberikan program pelatihan yang berkaitan dengan topik-topik berkelanjutan dengan narasumber kompeten - Perseroan telah menerapkan beberapa inisiatif untuk meningkatkan efisiensi energi yakni penggunaan listrik dan bahan bakar minyak (BBM) - Total bantuan yang disalurkan untuk CSR di tahun 2022 mencapai Rp89,84 Miliar - Memperoleh penghargaan Indonesia CSR Excellence Award (ICEA) 2022 dan TOP CSR Awards 2022 - Memastikan kebutuhan kesehatan, keamanan, pengembangan diri serta karir karyawan terpenuhi melalui kegiatan pelatihan, pemberian manfaat dan fasilitas yang layak - Dalam menjalankan operasi sehari-hari, Perseroan memanfaatkan sumber daya energi seefisien mungkin yang selain dapat mengurangi penggunaan sumber daya tak terbarukan, turut meningkatkan efisiensi biaya operasional
2023	- Pengembangan kompetensi sekretaris melalui pelatihan dan pendidikan bersertifikasi mengenai ESG, GCG dan CSR dengan narasumber yang kompeten - MNCN menerima penghargaan Top CSR Awards 2023. Penghargaan ini mencakup kategori 4 Star, Top CSR Sector, serta Social and Environmental Care Program, yang semuanya mencerminkan dedikasi perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya

	3. Pada tahun 2023, PT Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN) melalui program CSR MNC Peduli melaksanakan berbagai kegiatan sosial diantaranya Pendidikan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan gratis untuk masyarakat di berbagai wilayah Indonesia, Kegiatan bakti sosial kesehatan dan penyediaan operasi gratis, seperti operasi katarak, hernia, dan bibir sumbing, dan distribusi alat bantu medis, termasuk kacamata, kaki palsu, kursi roda, dan tongkat untuk penyandang disabilitas 4. Total bantuan yang disalurkan untuk CSR di tahun 2023 mencapai Rp99,65 Miliar
--	--

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat, 2020-2023

Tabel 27. Upaya ESG dan Inovasi PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)	
2020	1. MAPI berkomitmen untuk menerapkan Good Corporate Governance yang baik sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan jangka panjang perusahaan 2. MAPI memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan regulator terkait lainnya 3. Menerapkan kebijakan "No Plastic, Energy & Emmision Reduction policy" untuk mendukung lingkungan 4. MAPI mendukung olahraga Indonesia dan mempromosikan gaya hidup sehat melalui merek dan gerainya sebagai bagian dari kontribusi terhadap masyarakat 5. Memberikan pelatihan keterampilan kepada pegawai melalui MAP Retail Academy dan online iMAP/iActive Training Platform 6. Pada 2020 MAP Menerima rating 'BBB' dari MSCI dalam asesmen MSCI ESG Rating
2021	1. Memulai inisiasi pengurangan penggunaan listrik dan pengurangan emisi karbon dengan efisiensi dan kerjasama dengan seniman lokal untuk pembuatan mural dengan cat khusus yang mampu menyerap polusi udara dan setara dengan 700 pohon 2. Program take back di gerai untuk mengurangi sampah dengan mendaur ulang atau mendonasikan baju bekas menjadi barang yang bisa dimanfaatkan kembali 3. Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai 4. Memberikan pelatihan lanjutan bagi karyawan dengan target peningkatan jam training peserta untuk meningkatkan value pegawai 5. Total investasi TJSL pada tahun 2021 dan 2020 secara berturut-turut adalah Rp3.843.312.012 dan Rp1.400.000.000
2022	1. MAPI berhasil meningkatkan skor MSCI ESG Rating dari 'BB' menjadi 'BBB' pada tahun 2022, menandakan keberhasilan upaya keberlanjutan perusahaan 2. Perusahaan secara konsisten menerapkan kebijakan dan program yang mencakup aspek perekrutan, pelatihan, dan kesejahteraan

	karyawan, guna menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan menghormati keragaman latar belakang 3. Menjalankan bisnis yang inklusif melalui kerja sama dengan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) lokal. Dengan memiliki area di dalam Seibu Department Store, bernama 'Alun Alun Indonesia', untuk mendukung pengembangan dan pemasaran produk kerajinan dan suvenir asli Indonesia 4. Menambah program pengembangan masyarakat meliputi pendidikan berkualitas kepada masyarakat melalui program-program seperti Rumah Belajar Anak Bintang (RAJAB), selain pelatihan eksternal MAP Retail Academy, dan Youth Enterpreneurship
2023	1. Pada tahun 2023, PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI) terus memperkuat implementasi Good Corporate Governance (GCG) dan Environmental, Social, and Governance (ESG) 2. Memantapkan skor MSCI ESG di skor 'BB' di tahun 2023 3. MAPI meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi emisi dengan memanfaatkan panel surya, yang berhasil mengurangi 5.769 kgCO₂ per tahun 4. Perusahaan menggantikan 99,4% tas belanja dengan bahan ramah lingkungan, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, sekaligus menanam lebih dari 1300 pohon mangrove untuk mendukung ekosistem pesisir 5. MAPI mendirikan MAP Retail Academy sebagai pusat pelatihan ritel dengan kurikulum berstandar internasional, seperti Australian Retailers Association, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia 6. Mulai Fokus pada pendidikan berkualitas, gaya hidup aktif dan sehat, serta program lain yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat, 2020-2023

Tabel 28. Upaya ESG dan Inovasi PT Pakuwon Jati Tbk (PWON)

PT Pakuwon Jati Tbk (PWON)	
2020	1. Mendorong efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan dan fokus pada bisnis berkelanjutan yang memberikan manfaat bagi karyawan dan pemangku kepentingan 2. PWON memberikan donasi kebutuhan medis kepada Kantor Walikota Surabaya, Rumah Sakit Adi Husada, Rumah Sakit DR. Soetomo, Rumah Sakit RKZ, dan Rumah Sakit Brawijaya di Surabaya untuk mendukung penanggulangan pandemi COVID-19 3. Sebagai bagian dari upaya pencegahan COVID-19, PWON mendistribusikan disinfektan kepada warga sekitar mall Kota Kasablanka 4. PWON juga meningkatkan program CSR untuk meringankan beban rumah sakit dan warga terdampak COVID-19, sebagai respons terhadap situasi pandemi yang menantang

	5. Total dana yang terserap untuk kegiatan CSR Perseroan di tahun 2020 mencapai Rp 6,5 Miliar
2021	1. Total dana yang terserap untuk kegiatan CSR Perseroan di tahun 2021 mencapai Rp 6,75 Miliar 2. Pemberian 1.000 pcs bantal dan sarung bantal untuk perlengkapan ruang isolasi COVID19 dan bantuan pelaksanaan vaksin COVID 3. Perseroan memberikan bantuan kepada korban bencana NTT. Bantuan ini diselenggarakan oleh Tunjungan Plaza pada bulan April 2021 4. PWON menyelenggarakan program vaksinasi bagi lansia dan pelayan publik untuk mendukung upaya pemerintah dalam penanggulangan pandemi COVID-19
2022	1. Total dana yang terserap untuk kegiatan CSR Perseroan di tahun 2022 mencapai Rp 6,7 Miliar 2. PWON menerapkan prinsip-prinsip ESG dalam operasionalnya, termasuk manajemen risiko, kepatuhan hukum, dan transparansi dalam pelaporan non-keuangan 3. PWON berkomitmen untuk mengelola dampak lingkungan dari operasionalnya. Perusahaan melakukan upaya konservasi energi, pengelolaan limbah, dan pembangunan infrastruktur hijau untuk mendukung keberlanjutan lingkungan
2023	1. Total dana yang terserap untuk kegiatan CSR Perseroan di tahun 2023 mencapai Rp 4,7 Miliar 2. Seluruh kegiatan operasional Perseroan telah mematuhi peraturan dan perundangan yang berlaku dan Perseroan telah melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui program CSR 3. Di tahun 2023, kinerja ekonomi Perusahaan menunjukkan kinerja positif, di mana Perusahaan memperoleh pendapatan ekonomi langsung sebesar Rp6.585 miliar, meningkat sebesar 4,19% atau setara dengan Rp265 miliar dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp6.320 miliar

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat, 2020-2023

Tabel 29. Upaya ESG dan Inovasi PT Surya Citra Media Tbk (SCMA)

PT Surya Citra Media Tbk (SCMA)	
2020	1. Pada tahun 2020, PT Surya Citra Media Tbk. (SCM) menunjukkan komitmen kuat dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Environmental, Social, and Governance (ESG). Informasi mengenai program dan kebijakan terkait dapat ditemukan dalam Laporan Keberlanjutan 2020 2. SCM mematuhi semua regulasi yang berlaku dan tidak menerima pengaduan terkait lingkungan hidup selama tahun 2020 3. Program "SSJ SCTV Banjarmasin" mendapatkan penghargaan dari KPID Kalimantan Selatan atas pemberitaan Pilkada 2020 yang menjaga netralitas

	4. SCM berkomitmen pada pelestarian lingkungan dan pengurangan dampak perubahan iklim. Upaya yang dilakukan termasuk pengendalian emisi dan efisiensi energi dalam operasional perusahaan. 5. Perseroan memberikan dukungan pada kebijakan Pemerintah Indonesia untuk menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK) sebanyak 26% pada tahun 2020 6. Perseroan juga turut berkontribusi pada penanganan pandemi COVID-19
2021	1. Total dana CSR Perseroan dan donasi pemirsa yang berhasil tersalurkan tahun 2021 adalah sebanyak Rp31,78 miliar 2. Perseroan turut mengelola dampak lingkungan melalui efisiensi kegiatan internal, di antaranya penghematan energi dan pengelolaan limbah 3. Mendukung upaya pemerintah dalam penanganan COVID-19 dengan turut serta memberikan berbagai bantuan kepada masyarakat melalui serangkaian program CSR 4. Sebagian Pendapatan Usaha yang didistribusikan kepada para pemangku kepentingan selama tahun 2021 salah satunya dalam bentuk pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perseroan (TJSL)
2022	1. Grup SCMA mendirikan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih (YPP) untuk pelaksanaan program CSR 2. Hingga tahun 2022, Perseroan berhasil menyalurkan dana CSR yang berasal dari CSR Perseroan dan donasi pemirsa sebesar Rp15,68 miliar, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya 3. Perseroan memiliki mekanisme pelaporan pelanggaran (whistleblowing system), yang telah diatur dalam Kebijakan Pelaporan Pelanggaran. Melalui implementasi kebijakan ini merupakan salah satu upaya Perseroan untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola Perseroan yang baik
2023	1. SCMA membentuk ESG Committee yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan keberlanjutan perusahaan. Komite ini memastikan pencapaian kinerja dalam aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola, serta melakukan evaluasi terhadap kontribusinya terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 2. SCMA berkomitmen pada pelestarian lingkungan dan pengurangan dampak perubahan iklim. Upaya yang dilakukan termasuk pengendalian emisi dan efisiensi energi dalam operasional perusahaan 3. Sepanjang tahun 2023, total penyaluran donasi yang dikelola dan dikumpulkan oleh SCM dan YPP dari alokasi dana CSR dan dana donasi pemirsa mencapai Rp11,49 miliar. Jumlah tersebut merupakan penurunan dibanding tahun sebelumnya

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat, 2020-2023

Tabel 30. Upaya ESG dan Inovasi PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)	
2020	1. Performa kinerja keberlanjutan perseroan rata-rata melampaui target yang ditetapkan 2. Dari kinerja ekonomi ada peningkatan 3110 penyewaan secara organik melampaui target 3000 outlet 3. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Karyawan rata-rata 16,1 jam pelatihan melampaui target 10 jam per karyawan 4. Aduan dari masyarakat 100% diselesaikan oleh perseroan melalui kanal whistle blowing perusahaan 5. Mengadakan Monik TBIG (Mobil Klinik) sebagai langkah tanggap pandemi COVID-19 serta menyumbangkan ventilator serta peralatan pelindung lainnya (baju hazmat, sarung tangan sekali pakai, termometer, dan sembako) untuk berbagai kelompok di Indonesia 6. Meresmikan Kebijakan Pelaporan Pelanggaran untuk Grup dalam kebijakan tata kelola perusahaan
2021	1. Performa kinerja keberlanjutan perseroan kembali melampaui target yang ditetapkan 2. Dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan, nilai indeks knowledge manajemen mencapai 97,98%, melebihi target di level 75% 3. Efisiensi energi mencapai 9,1%, melebihi target efisiensi di level 5% 4. Pada tahun 2021, Perseroan mempertahankan tingkat layanannya yang tinggi, dengan skor 82,8 dari 100 (2020: 82,9). Hasil survei memungkinkan TBIG untuk mengevaluasi, memantau, dan menanggapi masalah layanan pelanggan 5. Pada tahun 2021, 277 karyawan mengikuti program pelatihan yang diadakan oleh Perseroan. Semua sesi pelatihan dilakukan melalui video konferensi karena kendala yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 6. TBIG memulai program baru yang bertujuan untuk memberikan pendidikan online, perangkat bisnis, dan kesempatan belajar bagi usaha mikro di seluruh Indonesia. Program yang disebut KBB Mobile 7. Pada tahun 2021, tim tenaga medis TBIG yang berkualitas membantu program vaksinasi COVID-19 nasional di delapan kabupaten di empat provinsi, membantu vaksinasi 4.755 orang
2022	1. Performa kinerja keberlanjutan perseroan kembali melampaui target yang ditetapkan 2. Dari survey pelanggan, perseroan melihat adanya peningkatan pelayanan dengan skor 87.9 dari 100 (2021: 82.8). Hasil survei memungkinkan TBIG untuk mengevaluasi, memantau, dan menanggapi masalah layanan pelanggan

	3. Dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan, nilai indeks knowledge manajemen mencapai 92,66%, melebihi target di level 75% 4. Efisiensi energi di tahun 2022 tidak dapat ditampilkan karna adanya perubahan metode pengumpulan data penggunaan energi 5. Mendukung pengembangan platform e-learning, Learning Management System (LMS) untuk menawarkan kursus berbagai keterampilan teknologi kepada siswa kejuruan 6. Jumlah penerima manfaat dari Mobil Klinik di tahun 2022 meningkat sebanyak 7.745, karena perseroan memperdalam komitmen untuk melayani komunitas 7. Penyusunan Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) pertama TBIG pada tahun 2022 untuk mengurangi emisi GRK dengan tujuan mengkompensasi dampak iklim yang tersisa dengan meninjau berapa banyak karbon yang dapat diserap dengan program TBIG Heart
2023	1. Performa kinerja keberlanjutan perseroan kembali melampaui target yang ditetapkan 2. Dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan, nilai indeks knowledge manajemen mencapai 93,22%, melebihi target di level 75% 3. Peningkatan dalam tingkat layanan yang tinggi, mencetak skor 88,1 dari 100 (2022: 87,9). Temuan survei ini memberi TBIG wawasan berharga untuk mengevaluasi, memantau, dan mengatasi masalah terkait layanan pelanggan 4. Pada tahun 2023, pengadaan barang dan jasa TBIG mencapai Rp1.884 miliar dengan komitmen TKDN sebesar 96%, lebih tinggi dari target pemerintah 5. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Karyawan rata-rata 22,0 jam pelatihan melampaui target 10 jam per karyawan 6. Selama pandemi COVID-19, Perseroan memperluas layanan Monik ke 23 provinsi di Indonesia. Tingkat cakupan ini selanjutnya ditingkatkan lagi menjadi 27 provinsi pada tahun 2023 7. Pada tahun 2023, TBIG melanjutkan dukungan kami kepada KBB (Koperasi Bangun Bersama) dengan membuka cabang di Solo

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat, 2020-2023

Tabel 31. Upaya ESG dan Inovasi PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM)

PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM)	
2020	1. Program utama dalam pengembangan budaya digital di Telkom adalah kegiatan Hack Idea yang dimulai sejak 2017 dan dimatangkan di 2020 2. Berpartisipasi dalam kegiatan “Earth Hour” yang digalakkan oleh World Wildlife Fund for Nature (WWF) di 2020 3. Mendapatkan penghargaan Excellence Corporate Social Responsibility Program oleh Iconomics di 2020

	4. Telkom dan anak perusahaan memiliki berbagai pedoman yang menjadi dasar dalam menerapkan tata kelola yang baik, yang terdiri dari: 1. Pedoman Good Corporate Governance. 2. Board Manual Direksi dan Dewan Komisaris. 3. Komite Charter. 4. Pedoman Perilaku 5. Berkontribusi dalam Indonesia Digital Network (IDN) yang berfokus pada pembangunan infrastruktur dan penyediaan konektivitas digital 6. Sepanjang tahun 2020, biaya penyelenggaraan kegiatan tanggung jawab sosial keseluruhan yang telah dikeluarkan oleh Telkom yaitu mencapai Rp397,14 miliar 7. Turut dalam penanganan COVID-19 dengan menyediakan akses internet di RS Darurat Corona, pemberian APD dan Hand sanitizer ke berbagai wilayah, dan pemberian paket bantuan kepada masyarakat terdampak
2021	1. Per akhir 2021, besaran capaian TKDN Telkom Group tercatat sekitar 37,6% dari belanja CAPEX dan 74,9% dari belanja OPEX 2. Telkomsel menjalankan Program Bebas Belajar Online bersama Wifi. id dan IndiHome Study sejak masa pandemi COVID-19 dan masih berlanjut hingga 2021 3. Tahun 2021 TelkomGroup mengembangkan data center hyperscale berskala internasional di Cikarang dan data center regional (NeucentrIX) yang tersebar di beberapa wilayah sebagai fondasi use case digital seperti cloud computing, block chain & big data/AI, sekaligus sebagai enabler teknologi untuk mendukung perwujudan visi “Indonesia Maju” 4. Pada 2021, tercatat sebanyak 376 karyawan telah memiliki setidaknya satu jenis sertifikasi terkait sistem keamanan informasi. 5. Telkom mengembangkan berbagai persona berdasarkan kompetensi dan jenjang jabatan dengan menerapkan metode pembelajaran ‘70-20-10’ 6. Di 2021, Telkom telah mendistribusikan bantuan sarana komputer dan internet ke lebih dari 88 sekolah dengan penerima manfaat sekitar 5.798 siswa di 14 provinsi 7. Menjalankan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru di tengah pandemi COVID-19, memanfaatkan teknologi digital bagi guru dan siswa 8. Mewujudkan ketahanan terhadap perubahan iklim, yang diwujudkan melalui kegiatan penyuluhan, aksi rehabilitasi terumbu karang, budidaya mangrove, penghijauan, hingga pengelolaan sampah
2022	1. Di 2022 Telkom memanfaatkan sumber energi alternatif yang ramah lingkungan berupa fuel cell dan solar cell (tenaga surya) di TelkomGroup. Sebanyak 107 BTS telah memanfaatkan fuel cell, 951 BTS telah memanfaatkan solar cell 2. Memperoleh rating 'A' dalam MSCI ESG dengan memperkuat fungsi ESG dalam perseroan

	- Memperoleh penghargaan Best Practice pada Global Corporate Sustainability Awards yang diselenggarakan oleh Taiwan Institute for Sustainable Energy 2022 - Menerima predikat "Most Excellence Good Corporate Governance Implementation" atas penerapan lima prinsip GCG: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan. Penilaian ini juga mempertimbangkan delapan prinsip pengelolaan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan - Tercatat per akhir 2022, BTS Telkomsel yang memanfaatkan solar cell sebanyak 336 site, sedangkan yang memanfaatkan fuel cell sebanyak 107 site. Entitas Anak yaitu Mitratel juga memiliki BTS yang memanfaatkan solar cell sebanyak 615 site - Melalui program Go Digital Channel, Telkom mengurangi pencetakan SIM card baru dan mengganti voucher fisik menjadi elektronik untuk mengurangi timbulnya limbah - Sepanjang tahun 2022, telah dilaksanakan penggunaan mesin daur ulang sampah dan pelatihan "Recycle & Eco Enzyme Bank Sampah Berseri" dengan melibatkan masyarakat di sekitar wilayah operasi Perusahaan pada 2 titik lokasi serta pengembangan sarana pembuangan sampah di 39 lokasi
2023	- Telkom menerima penghargaan Top CSR Awards di tahun 2023 atas komitmennya dalam program digitalisasi dan energi terbarukan. Program tersebut meliputi pengelolaan limbah elektronik dan pembangunan pembangkit listrik mikrohidro sebagai bagian dari upaya menuju zero emission - Telkom berpartisipasi dalam penanaman 1.000 bibit tanaman durian dan alpukat di lereng Gunung Merapi, Desa Girikerto, Sleman. Kegiatan ini mendukung implementasi prinsip ESG dan tanggung jawab sosial perusahaan - Sepanjang 2023, Perseroan telah mencatatkan kinerja keberlanjutan yang positif, yang mencakup kinerja aspek bisnis dan ESG - Tercatat pengurangan penggunaan kertas, air, dan listrik sebesar 4-21% di tahun 2023 - Pengelolaan Digital Talent Readiness Program, suatu inisiatif yang bertujuan mengembangkan kapabilitas digital karyawan agar dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi digital. Pada tahun 2023, Telkom memiliki digital talent sebanyak 4.033 orang atau 17,18% dari total karyawan - Telkom Group mencatat pencapaian positif dalam kinerja operasional dan keuangan sepanjang 2023. Capaian ini mencerminkan dampak positif dari pengelolaan ESG dan praktik keberlanjutan terhadap pertumbuhan bisnis

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat, 2020-2023

Tabel 32. Upaya ESG dan Inovasi PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)

PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)	
2020	1. Memperoleh peringkat AAA (Triple A) dari PT Fitch Ratings Indonesia 2. Pada tahun 2020, SMN menerima penilaian implementasi GCG dengan predikat "Fair". Ini mencerminkan upaya perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik 3. SMN memiliki skor risiko ESG dengan tingkat paparan "Medium", menunjukkan bahwa perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko terkait ESG secara aktif. 4. SMN melakukan inspeksi acak (random HSE Inspection) terhadap pekerjaan pembangunan dan pemeliharaan menara. Tujuannya adalah memastikan bahwa vendor mematuhi peraturan K3, menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat 5. Tahun 2020 ada beberapa bentuk infrastruktur pendukung yang dibangun SMN, seperti jalan lingkungan menuju lokasi menara, yang bisa dimanfaatkan warga untuk mendukung mobilitas mereka 6. Menara SMN kini menggunakan desain yang lebih ringkas dan ramah lingkungan untuk meminimalkan penggunaan lahan, dan dilengkapi hamparan gravel untuk mendukung penyerapan air 7. Reduksi konsumsi energi dengan penggantian lampu LED, menerapkan kebijakan mematikan lampu saat tidak digunakan dan penggunaan pendingin udara berbasis teknologi inverter pump
2021	1. Mengembangkan slim tower untuk meminimalkan kebutuhan lahan dan lebih ramah lingkungan 2. SMN memperoleh skor ESG dari S&P Global dengan skor total 37, menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola risiko dan peluang terkait ESG dibandingkan dengan perusahaan sejenis di industri telekomunikasi 3. Perusahaan juga mendapatkan skor risiko ESG dari Sustainalytics dengan tingkat paparan risiko "Medium" dan manajemen risiko ESG yang dinilai "Average". Ini menunjukkan bahwa SMN memiliki kebijakan dan praktik dalam mengelola risiko ESG yang relevan. 4. Di tahun 2021, Perseroan telah mengadakan pelatihan keberlanjutan untuk beberapa divisi yang berkaitan langsung dengan proses pengumpulan data untuk Laporan Keberlanjutan 5. Dibandingkan tahun 2020, penggunaan energi selama tahun 2021 menunjukkan adanya penurunan sebanyak 24% 6. Salah satu bentuk Kinerja Keberlanjutan Bidang Sosial lainnya di tahun 2021 adalah pelaksanaan program Kepemilikan Saham Perseroan oleh Manajemen dan Karyawan (Management and Employee Stock Ownership Program) ("Program MESOP") 7. Di tahun 2021 SMN berupaya untuk terus meningkatkan standar GCG melalui berbagai akreditasi dan sertifikasi yang relevan, memastikan bahwa praktik tata kelola perusahaan memenuhi standar nasional dan internasional

2022	1. Pada tahun 2022, SMN mengoperasikan 29.794 menara dan 164.941 km jaringan fiber optik, yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan telekomunikasi di seluruh Indonesia dengan tetap memperhatikan dampak lingkungan 2. SMN mengalokasikan dana sebesar Rp27,3 miliar untuk berbagai program CSR pada tahun 2022 3. SMN menjalankan program yang mendukung pendidikan, antara lain melalui beasiswa dan penyediaan fasilitas pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu 4. Penghematan kertas (paperless) dilakukan dengan cara digitalisasi yang terus dikembangkan oleh tim internal Perusahaan, salah satunya adalah penggunaan tanda tangan digital dan meminimalkan penggunaan kertas di mana untuk bahan rapat diupayakan hanya menggunakan bentuk softcopy 5. Dibandingkan tahun 2021, konsumsi energi selama tahun 2022 menunjukkan adanya kenaikan sebanyak 17% 6. SMN telah melakukan 74 pelatihan formal/kursus yang berbeda dengan 1.653 peserta pada tahun 2022. Dengan begitu, jumlah jam pelatihan yang diterima setiap pegawai ditahun 2022 sebanyak 22.074
2023	1. Hingga 31 Desember 2023, SMN memiliki 23 unit panel surya dan 50 unit baterai litium sebagai produk ramah lingkungan di lokasi menara, mendukung inisiatif energi terbarukan 2. Perusahaan memiliki paparan risiko ESG yang dinilai sedang, dengan manajemen risiko ESG yang cukup baik, menunjukkan upaya dalam mengelola isu-isu material ESG 3. SMN berhasil menambah 764 menara dan 32.445 km jaringan fiber yang menghasilkan pendapatan dengan tetap memperhatikan dampak lingkungan 4. Perseroan memiliki aplikasi Learning Management System (LMS) (MyLearning) untuk mendukung peningkatan skill dan pengetahuan, sekaligus mendukung operasional learning and development yang lebih efektif dan efisien 5. SMN menerima penghargaan "Indonesia Best CSR Award 2023" untuk program unggulan dalam mendukung pendidikan dan pelestarian lingkungan 6. SMN juga aktif dalam kegiatan pelestarian alam, termasuk penanaman pohon mangrove dan pengelolaan energi terbarukan di lokasi-lokasi menara 7. SMN mengalokasikan dana sebesar Rp35,81 miliar untuk berbagai program CSR pada tahun 2023

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat, 2020-2023

4.6.2 Return Investasi bagi Pemegang Saham

Berikut pada Tabel 33 merupakan gambaran return investasi yang diterima oleh investor apabila melakukan pemilihan aset dan keputusan berinvestasi 16 perusahaan tercatat yang menjadi obyek penelitian masuk dalam portofolionya.

Tabel 33. Return Investasi dari Perusahaan Tercatat dalam 4 Tahun Periode Penelitian

Kode Saham	Harga per Lembar Saham per Mei 2025				Return Investasi	
	2020	2021	2022	2023		
ACES	1515	1280	496	720	↓	-52,5%
AKRA	760	820	1400	1475	↑	94,1%
BBCA	6725	7300	8550	9400	↑	39,8%
BBNI	3880	3380	4610	5375	↑	38,5%
BMRI	3830	3510	4930	6050	↑	58,0%
BSDE	1285	1010	920	1080	↓	-16,0%
CTRA	1050	970	940	1170	↑	11,4%
ERAA	360	600	392	426	↑	18,3%
JSMR	5250	3890	2980	4870	↓	-7,2%
MNCN	1605	900	740	386	↓	-76,0%
MAPI	1070	710	1445	1790	↑	67,3%
PWON	560	464	456	454	↓	-18,9%
SCMA	278	326	206	170	↓	-38,8%
TBIG	1220	2950	2300	2090	↑	71,3%
TLKM	3930	4040	3750	3950	↑	0,5%
TOWR	805	1125	1100	990	↑	23,0%

Sumber: Ringkasan Perdagangan Saham PT Bursa Efek Indonesia, Mei 2025

Keterangan: Data telah disesuaikan dengan aksi korporasi perusahaan (*right issue/stock split*)

4.6.3 Perkembangan Penerapan ESG pada Perusahaan Tercatat di Bursa lainnya

Tiongkok:

Seiring meningkatnya pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam agenda korporasi global, Tiongkok telah berfokus pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas ESG. Tiga pasar saham utama Tiongkok Daratan

telah merilis pedoman bagi perusahaan tercatat untuk mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan mereka, sementara Bursa Efek Hong Kong (HKEX) telah memperkenalkan persyaratan pengungkapan wajib baru yang ketat bagi perusahaan tercatat. Pada tanggal 12 April 2024, Bursa Efek Shanghai (SSE), Bursa Efek Shenzhen (SZSE), dan Bursa Efek Beijing (BSE) masing-masing mengumumkan penerbitan Pedoman Pengaturan Mandiri - Laporan Keberlanjutan (Uji Coba) yang mulai berlaku pada tanggal 1 Mei 2024. Pedoman ini mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan dalam laporan yang mencakup berbagai topik, termasuk perubahan iklim, pengendalian polusi dan perlindungan ekosistem, praktik ekonomi sirkular, dan revitalisasi pedesaan serta kontribusinya terhadap strategi pembangunan nasional Tiongkok (Clyde&Co, 2024). Bagi perusahaan yang diharuskan melakukan pengungkapan wajib, pengungkapan pertama harus dilakukan paling lambat tanggal 30 April 2026 (untuk tahun 2025). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Tiongkok melakukan pelaporan ESG dengan multibahasa sebagai upaya untuk memperluas metode pengungkapan informasi kepada investor asing dan menarik investasi modal asing (Wei L, 2024).

Eropa:

Arahan Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan (CSRD), Peraturan Pengungkapan Keuangan Berkelanjutan (SFDR), dan Taksonomi Uni Eropa merupakan regulasi ESG yang vital dan kunci bagi strategi keuangan berkelanjutan Uni Eropa. Perusahaan besar di Uni Eropa diharuskan untuk menerbitkan informasi yang terkait dengan masalah lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Namun, penelitian Janicka dan Sajnog (2022) mengemukakan hanya 50% dari perusahaan

yang terdaftar di bursa saham di negara-negara anggota European Union (EU) lama dan hanya 5% dari perusahaan dari negara-negara anggota EU baru yang telah melaporkan indeks ESG selama periode penelitian. Penelitian tersebut juga menemukan hubungan positif antara kapitalisasi pasar perusahaan dan kualitas laporan ESG perusahaan.

Amerika:

Penelitian Gipper, Samantha, dan Shi (2024) menganalisa jaminan perusahaan ESG dengan mendokumentasikan laporan ESG (jaminan ESG) di Amerika Serikat. Berfokus pada S&P 500 dari 2010–2020, penelitian mendokumentasikan peningkatan yang mencolok tidak hanya dalam jumlah perusahaan dengan jaminan ESG—pada tahun 2020 (2010), 76% (38%) dari S&P 500 memiliki laporan ESG dan 46% (16%) melibatkan jaminan—tetapi juga jumlah metrik yang dijamin. Tidak seperti audit keuangan, jaminan ESG sangat bervariasi dalam bentuk dan substansi, termasuk pilihan metrik yang dijamin, tingkat jaminan, dan identitas penjamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan perusahaan untuk memperoleh jaminan ESG terutama didorong oleh adopsi kerangka kerja pelaporan ESG dan efek rekan sejawat, dengan karakteristik perusahaan yang didokumentasikan dalam literatur sebelumnya hanya memainkan peran kecil. Jaminan dikaitkan dengan peningkatan dalam pengungkapan ESG, peringkat ESG, dan jumlah investor institusional yang memegang saham perusahaan.

4.6.4 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini yang dapat dikembangkan dikemudian hari sebagai berikut.

1. Perusahaan yang melakukan inovasi serta upaya-upaya ESG tidak selalu/ terus-menerus mengeluarkan *cost*/ biaya dan memasukkannya sebagai biaya R&D atau biaya marketing pada laporan keuangan. Inovasi perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai pemegang saham. Hal ini memperlihatkan “seakan-akan” inovasi belum menjadi faktor utama yang dilirik investor saat melakukan penilaian investasi. Sebagai contoh, BMRI melakukan inovasi dengan meluncurkan super apps Livin pada tahun 2021, namun tidak mencatat biaya R&D dan biaya marketing pada laporan keuangan. Terdapat 3 emiten dengan kode saham MNCN, TLKM, TOWR dari 16 perusahaan objek penelitian yang konsisten mencatatkan biaya R&D dan/ biaya marketing atas inovasi yang secara berkelanjutan dilakukan.
2. Nilai perusahaan yang menjadi salah satu faktor penting dalam pengaruhnya terhadap nilai pemegang saham, pada penelitian ini berpengaruh signifikan negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Pastor, Stambaugh, dan Taylor (2020) mencapai kesimpulan yang sama bahwa jika investor lebih memilih perusahaan hijau (*green investment*), *return* yang diharapkan kurang seimbang dengan risiko investasi. Hal yang sama dikemukakan Fama dan French “bagi investor yang memiliki preferensi untuk ESG, memegang efek dengan prinsip ESG yang tinggi menghasilkan keuntungan non-finansial dari berinvestasi dalam proyek yang menurut mereka berharga”.

3. Pada masa penelitian ini, terdapat beberapa peraturan perdagangan baru di Bursa Efek Indonesia yang telah disahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini dapat menjadi pemicu perubahan pandangan investor asing dan domestik dalam mengambil keputusan investasi dipasar modal. Beberapa ketentuan yakni terkait ketentuan *free float* dan mekanisme perdagangan terkait *auto rejection*.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar dapat ditemukan faktor-faktor lain yang menjadi variabel independen penting yang mempengaruhi nilai pemegang saham. Jika ditemukan variabel penting tersebut, maka dapat menjadi *value added* serta dasar pertimbangan bagi investor dikemudian hari.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa inovasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pemegang saham, sedangkan nilai perusahaan dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai pemegang saham pada perusahaan Indeks IDX ESG *Leaders*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada investor ritel pasar modal untuk mempertimbangkan saham-saham perusahaan tercatat yang masuk dalam Indeks IDX ESG *Leaders* yang mampu memberikan nilai pemegang saham tinggi serta menjalankan faktor-faktor ESG demi keberlanjutan bisnis. Investor ritel juga tetap dapat menggunakan rasio keuangan lainnya dalam mempertimbangkan pilihan saham perusahaan tercatat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Pada periode penelitian, banyak perusahaan tercatat mengalami penurunan laba akibat pandemi COVID-19 sehingga hal ini dapat menjadi faktor tidak terlihatnya upaya-upaya maksimal dalam berinovasi yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan
2. Jangka waktu obyek penelitian terbatas pada 4 tahun, apabila ditarik menjadi jangka panjang ≥ 10 tahun, dapat terlihat perusahaan tercatat yang berkomitmen melakukan inovasi serta memasukkan faktor-faktor ESG secara beriringan.

5.3 Saran

Peneliti berharap penelitian yang akan datang dapat mempertimbangkan variabel dependen lainnya yang terkait dengan indikator pertumbuhan ekonomi serta mempertimbangkan aspek kondisi ekonomi (tidak saat terjadi krisis global, contohnya pandemi COVID-19) serta memperpanjang jangka waktu/ periode data penelitian (≥ 5 -10 tahun).



UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, S., Erramili, M. K., & Dev, C. S. (2003). Market orientation and performance in service firms: Role of innovation. *Journal of Service Marketing*, 17(1), 68–82.
- Aziz, A. (2022). *Mengukur pengaruh investasi ESG pada perbankan di Indonesia, dan bagaimana peran kebijakan fiskal* (Policy Paper). Kementerian Keuangan.
- Basuki, T., Pulungan, R., & Udin, S. (2020). The effect of innovation on price to book value: The role of managerial ownership in Indonesian companies. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(5), 249–258.
- Bao, R., & Wei, L. (2024). The impact of companies disclosing ESG reports in multiple languages on the enthusiasm of foreign investors for holding shares. [Manuscript in preparation or journal name if available].
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Essentials of financial management* (Edisi ke-9, A. A. Yulianto, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, I., & Sumani, R. (2023). The effect of innovation on company profitability in the energy industry sector in Indonesia.
- Damanpour, F. (1987). The adoption of technological, administrative, and ancillary innovations: Impact of organizational factors. *Journal of Management*, 13(4), 645–688.
- Deshpande, R., Farley, J. U., & Webster, F. E. Jr. (1993). Corporate culture, customer orientation, and innovativeness in Japanese firms: A quadrad analysis. *Journal of Marketing*, 57(1), 23–27.
- Setiyati, E. A., Taneo, S. Y. M., & Triwijayati. (2019). Penerapan orientasi pasar dan inovasi pada usaha skala kecil yang dikelola wirausahawan perempuan. *Jurnal Penelitian Sains dan Bisnis (JPSB)*, 7(1), 33–40.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: Aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210–233.
- Gasti, A. (2022). Analysis of the determinants of shareholders value creation: A study of Infosys. *Journal of Stock & Forex Trading*, 9, 215.

- Gipper, B., Ross, S., & Shi, S. X. (2025). ESG assurance in the United States. *Review of Accounting Studies*, 30, 1753–1803.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi ke-9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Gunawan, F., & Sugianto, Y. (2021). Pengaruh EPS, opini audit, ROE, dan DER terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Prima*, 3(2), 65–85.
- Hasanah, A. N., & Ainni, S. N. (2019). Pengaruh ROE, EPS, dan DER terhadap harga saham JII yang terdaftar di BEI tahun 2018. *Academica*, 3, 139–158.
- Harmasanto, H., & Setiawan, S. (2019). Pengeluaran R&D dan kinerja perusahaan manufaktur di BEI yang dimoderasi oleh usia perusahaan.
- Janicka, M., & Sajnóg, A. (2022). The ESG reporting of EU public companies—Does the company’s capitalisation matter? *Sustainability*, 14(7), 4279.
- Khan, A. M., & Manopichewattana, V. (1989). Innovative and non-innovative small firms: Types and characteristics. *Management Science*, 35(5), 597–606.
- Kotler, P. (2007). *Prinsip-prinsip pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P., Armstrong, G., Ang, S. H., Leong, S. M., Tan, C. T., & Tse, D. K. (2005). *Principles of marketing: An Asian perspective*. Singapore: Pearson Prentice Hall.
- Majid, R., et al. (2021). The impact of corporate innovation on abnormal stock returns: The moderating role of investor sentiment. *Academy of Strategic Management Journal*.
- McDaniel, B. A. (2002). *Entrepreneurship and innovation: An economic approach*. New York, NY: M.E. Sharpe.
- Mavondo, F. T., Chimhanzi, J., & Stewart, J. (2005). Learning orientation and market orientation: Relationship with innovation, human resources practices and performance. *Journal of Marketing*, 39(11–12), 1235–1263.
- Marcelino, C. G., Leite, G. M. C., Celes, P., & Pedreira, C. E. (2022). Missing data analysis in regression. *Applied Artificial Intelligence*.

- Meivinia, L. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan suku bunga terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 380–393.
- Mukhlis, M. (2019). Pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham perbankan. *Manajemen & Bisnis Jurnal*, 5(2), 1–12.
- Natwah, E. F., & Nurasik, N. (2023). Effect of total asset turnover (TATO) and debt to equity ratio (DER) on return on equity (ROE): Study on telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange.
- Nasution, M. N. (2005). *Total quality management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nawawi, A., Disman, Nugraha, A., & Waspada, I. (2024). The price to book value still influenced by the main factors on SDGs?
- Newsom, J. T. (2025). *Multiple regression and multivariate quantitative methods*.
- Nohong, M. (2016). Inovasi, pertumbuhan, ukuran, dan nilai perusahaan farmasi di Indonesia. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
- Putra, I. M. A., & Munandar, H. (2023). Pengaruh struktur aset, inovasi dan teknologi, biaya agensi, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap leverage. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106–2132.
- Rinati, I. (2012). Pengaruh net profit margin (NPM), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45.
- PT Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Ringkasan indeks saham pada PT Bursa Efek Indonesia*. Diakses dari <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/indeks-saham/>
- Rodríguez Valencia, L. (2025). Financial performance and corporate governance on firm value: Evidence from Spain. *International Journal of Financial Studies*, 13(3), 123.
- Stella. (2009). Pengaruh price to earnings ratio, debt to equity ratio, return on asset dan price to book value terhadap harga pasar saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 97–106.

- Suraphee, S., Raksmanee, C., Busaba, J., Chaisorn, C., & Nakornthai, W. (2006). A comparison of estimation methods for missing data in multiple linear regression with two independent variables.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio & investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Triyono, B. (2018). Analysis of the impact of environmental, social, and governance scores on stock returns: Study of companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2010–2016.
- Verbess, F. J. H. M., & Meulenberg, T. G. (2004). Market orientation, innovativeness, product innovation, and performance in small firms. *Journal of Small Business Management*, 42(2), 134–154.
- Wairisal, P. (2024). Implikasi return on equity (ROE) dalam membangun kinerja perusahaan yang berkelanjutan. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*.
- West, M. A. (2000). *Mengembangkan kreativitas dalam organisasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Whittaker, R., Spinoso, M., & Lee, A. (2018). Sustainable investing, education primer: ESG improves equities.
- Wildan, M., & Yulianti, N. (2021). Pengaruh keputusan keuangan, strategi diversifikasi, efisiensi operasional dan inovasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 16–29.
- Yuliastanty, S. (2019). Earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER), and return on equity (ROE) on stock price.

Lampiran 1: Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IP (X_1)	64	,00	,03	,0028	,00786
PBV (X_2)	64	,25	292,07	10,2708	46,70952
ROE (X_3)	64	-,09	,30	,1316	,07486
EPS (Y)	64	-35,30	1258,80	203,4344	269,69425
Valid N (listwise)	64				



UNIVERSITAS
MA CHUNG

Lampiran 2: Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.44776766
Most Extreme Differences	Absolute		.074
	Positive		.049
	Negative		-.074
Test Statistic			.074
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.503
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.490
		Upper Bound	.516

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

UNIVERSITAS
MA CHUNG

Lampiran 3: Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.384	.183		2.101	.040			
	X2	-.884	.186	-.460	-4.750	.000	.728	1.373	
	X3	1.686	.182	.868	9.247	.000	.777	1.288	
	X1	-.004	.006	-.062	-.723	.472	.921	1.086	

a. Dependent Variable: Y



UNIVERSITAS
MA CHUNG

Lampiran 4: Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.516	.099		5.207	.000
	X1	-.010	.003	-.358	-2.928	.005
	X2	-.125	.101	-.170	-1.236	.221
	X3	-.112	.099	-.150	-1.129	.264

a. Dependent Variable: ABS_RES



UNIVERSITAS
MA CHUNG

Lampiran 5: Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 ^a	.589	.569	.45883	1.622

a. Predictors: (Constant), X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y



UNIVERSITAS
MA CHUNG

Lampiran 6: Koefisien R Square

(Sebelum Transformasi Data)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 ^a	.211	.172	244.3496

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

(Setelah Transformasi Data)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.589	.569	.45883

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

UNIVERSITAS
MA CHUNG

Lampiran 7: Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.384	.183		.040
	X1	-.004	.006	-.062	.472
	X2	-.884	.186	-.460	.000
	X3	1.686	.182	.868	.000

a. Dependent Variable: Y



UNIVERSITAS
MA CHUNG